P I D A T O

Bupati Kepala Daerah Kudus sebagai pengantar kata untuk menjampaikan Nota Pola Pembangunan Daerah kepada Sidang Pleno D.P.R.D.G.R. Daerah Tingkat II Kudus tanggal 23 Djuni 1964.

Dengan nama Tuhan jang Maha Pengasih dan Penjajang.

Dean dan Saudara2 sekalijan jang terhormat.

Dengan mengutjapkan sjukur ke Hadlirat Allah S.W.T.kepada Dewan hari ini kami sampaikan nota Pola Pembangunan Daerah Daerah Tingkat II,sebagai buah karja Panitya Pembangunan Daerah Tingkat II Kudus jang dibentuk pada tanggal 28 Mei 1963,dan ditugaskan chusus untuk menjusun Pola Pembangunan Daerah.

Kami mengetahui setjara langsung bahwa pola ini merupakan hatsil maximaal jang dapat diusahakan.Kekurangan sudah barang tentu ada meskipun telah dibahas setjara serius dengan pertimbangan dan perbandingan jang luas dan objektief.Pola ini telah berkali-kali mengalamai perobahan baik redaksi maupun isinja,karena ini memang suatu pekerdjaan jang sulit sebab harus diingat :

a. Urgentie sekarang ;
b. Kemungkinan menguntungkan/merugikan dihari depan atau tidak;
c. Imbangan kepentingan untuk sekarang dan hari depan.

Dalam penjusunan Pola ini,dengan batas waktu jang ada kami ikuti setjara teliti,setelah selesai dan dibahas pada sidang pleno Panitya Pembangunan Daerah termasuk kami dapat menjetudjui setjara aklamasi.Dengan tidak mengurangi hak2 jang ada pada Saudara masing2 kami sangat mengharapkan Dewan ini dapat menerima setjara aklamasi pula(sebagai tanda kepertjajaan Dewan kepada Panityanja jang dibentuk pada tanggal 28 Mei 1963).

Saudara2 sekalijan :

Pola Pembangunan jang kami sampaikan sekarang baik materienja maupun landasan djiwanja,berdasarkan pada keputusan M.P.R.S.No.II/MPRS/1960 tentang GARIS-GARIS BESAR POLA PEMBANGUNAN NASIONAL SEMESTA BERENTJANA TAHAPAN PERTAMA dan Nota Pembangunan Daerah Djawa-Tengah kemudian dilengkapi kebutuhan tjita pembangunan Daerah Tingkat II Kudus jang dapat dirumuskan oleh Panitya Pembangunan Daerah.Djadi objek2 jang disadjikan oleh P.P.D. ini berasal dari :

a. Ketetapan M.P.R.S.;
b. Nota Pola Pembangunan Daerah Djawa-Tengah ;
c. Hatsil P.P.D. Kudus ;

Djika kami teliti objek2 jang ditentukan,didalamnja sangat banjak dan luas sekali,sedangkan djangka waktu pelaksanaannja hanja tinggal empat setengah tahun,modal belum tersedia tenaga skill masih sangat kurang.Beginilah kita harus bersikap pesimisme atau optimisme?

Dalam menghadapi pelaksanaan Pola Pembangunan Daerah ini harus kita tidak bersikap pesimisme,cynisme dan skeptisme,berhasilnja Pola Pembangunan Daerah ini.

Sikap demikian adalah sikap jang merugikan bahkan bisa berbaha

jang menghambat djalannja pembangunan (Pidato Gubernur Kepala Daerah Djawa-Tengah).

Kita harus optimistis dan jakin bahwa Pola Pembangunan Daerah Tingkat II Kudus dapat dilaksanakan. Tetapi optimistis sadja belum tjukup masih harus dilengkapi sjarat2 jang lain untuk merealisir. Umpama dengan :

1. Setapak demi setapak merealisir djiwa dan semangat pasal 33 U.U.D. 1945/ chususnja dibidang pembangunan ekonomi ;
2. Pengerahan funds and forces ;
3. Sistim pembangunan setjara gotong rojong dengan mengikut sertakan semua golongan lapisan masjarakat atau mengingat urgentie functie atau setjara meluas harus dilaksanakan atas dasar musjawarah dan mufakat.

Sadara2 sekalijan :

Pola Pembangunan ini hasil karja Panitya dan dipersembahkan kepada masjarakat Kudus jang berdjumlah 392.750 djiwa jang ada sekarang dan diharap pembangunan itu mesti tidak merugikan anak tjatju kita bagi generasi jang akan datang.

Kami katakan sulit penjusunannja dan lebih berat tugas merealisirnja, tetapi inidalah tugas2 jang mulia dan harus diusahakan dengan ditempuh djalan jang dapat diusahakan. Inilah milik dan tjita2 Pembangunan Daerah Kudus dari Masjarakat Kudus dan mendjadi kewadjiban Masjarakat Kudus untuk melaksanakannja. Untuk melaksanakan Pola Pembangunan ini diperlukan satu aparat chusus jang ditugaskan untuk memikirkan pelaksanaan baik dalam tjara menempatkan urgentienja maupun dalam modal/ fund and forces. Maka untuk itu diperlukan adanja :

1. Badan Pertimbangan Pembangunan Daerah sebagai Badan jang dibentuk oleh D.P.R. jang mewakili kehendak Rakjat dengan mengingat anggauta2-nja harus terdiri dari tenaga2 jang mewakili Masjarakt dan para ahli.
2. Perlu dibentuk suatu Jajasan Dana Pembangunan Daerah jang chusus memikirkan pembiajaan jang urgentie objeknja harus ditetapkan oleh B.P.P.D. (Badan Pertimbangan Pembangunan Daerah), dalam djangka2 jang tertentu (tahunan). Djadi disamping rentjana Anggaran Belandja Daerah jang telah berdjalan sebagai biasa harus ada pula rentjana Anggaran Pembangunan Daerah pada tiap2 tahunnja jang sumber2 keuangannja ditentukan oleh musjarawah Pembangunan Daerah Tingkat II Kudus.

Saudara-saudara sekalijan :

Jang terachir perlu kami tegaskan bahwa dalam rangka usaha pengerahan modal dan potentie (fund and forces) untuk melaksanakan Pembangunan Daerah sedjalan dengan putusan B.P.P.D.Djawa-Tengah dan Front Nasional pada tahun 1963. Maka perlu pula disini/ Daerah Tingkat II Kudus diadakan musjawarahPembangunan Daerah guna merealisir tjita Pola Pembangunan Daerah jang kami sampaikan kepada Dewan hari ini.

Sidang jang kami muliakan :

Sekali lagi kami harapkan untuk dapatnja disetudjui Nota Pola Pembangunan Daerah ini dan semoga Allah S.W.T. melimpahkan taufik hidajahNja kepada kita bersama agar segera dapat melaksanakan tjita2 Pola Pembangunan Daerah dalam rangka mewudjudkan Masjarakat jang adil dan makmur jang berlandasan Pantja Sila. Amien.

Sekian terima kasih.

Kudus, 23 Djuni 1964.
BUPATI KEPALA DAERAH KUDUS.

ttd.

(Drs. SOENARTO NOTOWIDAGDO).-

No.: 10/XIf/DPRD-GR/1963. Kudus, 28 Mei 1963.

DEWAN PERWAKILAN RAKJAT DAERAH GOTONG ROJONG
DAERAH TINGKAT II KUDUS.

Menimbang : a. bahwa untuk kelantjaran djalannja Pembangunan Daerah Tingkat II Kudus chususnja, perlu dibentuk suatu Panitya Pembangunan Daerah Daerah Tingkat II Kudus dalam waktu sesingkat-singkatnja ;
b. bahwa untuk maksud tersebut diatas diadjukan dan diputuskan dalam sidang pleno D.P.R.D.-G.R. Daerah Tingkat II Kudus ;
c. bahwa untuk melengkapi Panitya Pembangunan Daerah Daerah Tingkat II Kudus itu guna menentukan garis-garis besar kebidjaksanaan dan mendjalankan pengawasannja perlu dibentuk Panitya Pembangunan Daerah Daerah Tingkat II Kudus jang bertanggung-djawab dan dipimpin oleh Bupati Kepala Daerah Kudus.

Berkehendak : menundjuk Saudara-saudara tersebut dibawah ini sebagai Panitia Pembangunan Daerah Tingkat II Kudus jalah :

1. Sdr.Drs.Soenarto Notowidagdo, Bupati Kepala Daerah Kudus, sebagai Ketua Umum ;
2. Sdr.Masjhoed, Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakjat Daerah Gotong-Rojong Daerah Tingkat II Kudus, sebagai Ketua I ;
3. Sdr.Lockardono, Patih Kudus, sebagai Ketua II ;
4. Sdr.Soetjipto, Wakil Ketua I Front Nasional Tjabang Kudus, sebagai Ketua III ;
5. Sdr.Soewito Hadisoemitro, Anggauta Badan Pemerintah harian Daerah Tingkat II Kudus, sebagai anggauta ;
6. Sdr.Masjkoer Abdoel Wachid, anggauta Badan Pemerintah Harian Daerah Tingkat II Kudus, sebagai anggauta ;
7. Sdr.Soegiman Notowidagdo, anggauta Badan Pemerintah harian Daerah Tingkat II Kudus, sebagai anggauta ;
8. Sdr.Soewandhio, Ketua Seksi A/DPRD-GR.Daerah Tingkat II Kudus, sebagai anggauta ;
9. Sdr.Soetikno, Ketua Seksi B/DPRD-GR.Daerah.. tingkat II Kudus, sebagai anggauta;
10. Sdr.Sochirman, Ketua Seksi C/DPRD-GR.Daerah Tingkat II Kudus, sebagai anggauta ;
11. Sdr.Mochaimin Oetsman, Ketua Seksi D/DPRD-GR.Daerah Tingkat II Kudus, sebagai anggauta ;
12. Sdr.Wedono Ketua Kudus, sebagai anggauta ;

13. ....

13. Sdr. Wedono Tjendono, sebagai anggauta ;
14. Sdr. Wedono Tenggeles, sebagai anggauta ;

Mendengar : Dalam pembitjaraan-pembitjaraan sidang pleno D.P.R.D. G.R. pada hari ini.

Mengingat : 1. Pentingnja serta perlu diadakan Panitia Pembangunan Daerah Daerah Tingkat II Kudus;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri No.5 tahun 1960 tentang mengatur kedudukan keuangan D.P.R.D.-G.R.

M E M U T U S K A N :

Menentukan: membentuk suatu Panitia Pembangunan Daerah Daerah Tingkat II Kudus jang diberi tugas merentjanakan Pola pembangunan daerah dalam batas waktu lima tahun susunannja sebagai berikut:

1. Sdr. Drs. Soenarto Notowidagdo, Bupati Kepala Daerah Kudus sebagai Ketua Umum ;
2. Sdr. Masjhoed, Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakjat Daerah Gotong-Rojong Daerah Tingkat II Kudus, sebagai Ketua I.
3. Sdr. Loekardono, Patih Kudus, sebagai Ketua II ;
4. Sdr. Soetjipto, Wakil Ketua I Front Nasional Tjabang Kudus, sebagai Ketua III;
5. Sdr. Soewito Hadisoemitro, Anggauta Badan Pemerintah Harian, Daerah Tingkat II Kudus, sebagai anggauta;
6. Sdr. Masjkoer Abdoel Wachid, anggauta Badan Pemerintah Harian Daerah Tingkat II Kudus, sebagai anggauta;
7. Sdr. Soegiman Notowidagdo, anggauta Badan Pemerintah Harian Daerah Tingkat II Kudus, sebagai anggauta;
8. Sdr. Soewandhie, Ketua Seksi A/DPRD-GR Daerah Tingkat II Kudus, sebagai anggauta ;
9. Sdr. Soejikno, Ketua Seksi B/DPRD_GR Daerah Tingkat II Kudus, sebagai anggauta ;
10. Sdr. Soehirman, Ketua Seksi C/DPRD-GR Daerah Tingkat II Kudus, sebagai anggauta ;
11. Mochaimin Oetsman, Ketua Seksi D/DPRD-GR Daerah Tingkat II Kudus, sebagai anggauta ;
12. Sdr. Wedono Ketua Kudus, sebagai anggauta ;
13. Sdr. Wedono Tenggeles, sebagai anggauta ;
14. Sdr. Wedono Tjendono, sebagai anggauta ;

ditundjuk sebagai Sekretaris Panitia tersebut ;

1. Sdr. Joewono, Ahli Pradja Tingkat I, sebagai Sekretaris I ;
2. Sdr. M.M. Soebijanto, Pegawai Daerah sebagai Sekretaris II ;

dengan ketentuan, bahwa kepadanja dalam sidang diberikan uang sidang dan tidak boleh dilebihi dua kali sidang satu hari satu malam.

TURUNAN Surat-keputusan ini disampaikan kepada Jth.

1. Gubernur Kepala Daerah Djawa-Tengah (Djl.Taman Menteri Soepono No.2) di Semarang ;
2. Kepala Inspeksi Keuangan Tingkat IDjawa-Tengah di Semarang;
3. Residen Pati Bagian Desentralisasi di Pati;
4. Bupati Kepala Daerah Kudus (Urpu) di Kudus;
5. Ketua/Anggauta D.P.R.D.-G.R. Daerah Tingkat II Kudus di Kudus;
6. Kepala Pengawasan Daerah Tingkat II Kudus di Kudus;
7. Kepala Bagian Umum Daerah Tingkat II Kudus di Kudus ;
8. Kepala Dinas Pekerdjaan Umum Daerah Tingkat II Kudus di Kudus ;
9. Kepala Tata Usaha Keuangan Daerah Tingkat II Kudus di Kudus ;
10. Kepala Bagian Tata Hukum Daerah Tingkat II Kudus di Kudus ;
11. Kolim Kudus di Kudus.

1 s/d 11 untuk mendjadi maklum dan PETIKAN diberikan kepada jang berkepentingan guna seperlunja.

An. Dewan Perwakilan Rakjat Daerah
Gotong Rojong Daerah Tingkat II Kudus

Ketua

ttd.

(Drs. SOENARTO NOTOWIDAGDO).-

PENGAWAL KATA
tentang
POLA PEMBANGUNAN DAERAH TINGKAT II KUDUS.

" Dengan Nama Tuhan Jang Maha Pengasih dan Penjajang"

1. Dewan Perwakilan Rakjat Daerah Gotong Rojong Daerah Tingkat II Kudus, dalam sidang pari - purnanja jang diselenggarakan pada tanggal 29 Mei 1963 telah mengambil keputusan, membentuk sebuah Panitia jang diberi nama : PANITYA PEMBANGUNAN DAERAH TINGKAT II KUDUS.
Panitya tersebut mempunjai anggauta sebanjak 16 orang terdiri dari tenaga2 jang dianggap ahli, atau setidak-tidaknja mempunjai pekerdjaan jang setiap harinja berhubungan erat dengan soal2 pembangunan.
Adapun Panitya tersebut ditugaskan untuk menjusun suatu "Pola Pembangunan Daerah - Daerah Tingkat II Kudus " jang lengkap dan menjeluruh, dapat mentjakup segala bidang pembangunan, tahan waktu,dan jang penting, suatu Pola Pembangunan jang sesuai dengan tjita2,irama serta kehendak Rakjat Kudus pada umumnja.
Dengan demikian, tidaklah b[illegible]r-lebih2an apabila dikatakan disini, bahwa kedudukan dan tugas dari Panitya sedikit banjak adalah mirip seperti Depernas dalam bentuk jang ketjil dan sederhana, jang tugas pokoknja merentjanakan isi lengkap kepada daerah Kudus mengenai berbagai matjam pembangunan.

2. Berbitjara mengenai soal pembangunan, maka setengah orang ada jang menganggap bahwa tidaklah terlalu sulit untuk menjusun pola pembangunan daerah, karena dari berbagai pendjuru toch sudah banjak saran2, usul2, dan sumbangan2 fikiran tentang segala sesuatu jang perlu ditantjapkan diatas bumi Kudus jang terkenal ini.
Akan tetapi, pekerdjaan menjusun pola jang lengkap,jang dapat mentjakup segala matjam objek dan kebutuhan Rakjat hingga merata sampai ke-desa2 dan padukuhan2, bukanlah suatu impian jang mudah dilaksanakan.Karena pekerdjaan sematjam itu soalnja memerlukan tidak sedikit waktu, djuga memerlukan ketekunan, ketelitian, kesabaran dan semangat jang tak kundjung padam.
Pekerdjaan menjusun pola jang dialasi dengan dorongan nafsu asal-djadi, asal [illegible] dan asal tersusun, harus dibuang djauh2 dari alam fikiran anggauta2 Panitya, karena dengan tjara kerdja sematjam itu akan membuat wudjud pembangunan didaerah mendjadi bertjetjeran tidak karuan, menjimpang dari amanat DPRD-GR. maupun Rakjat Kudus.
Isi Pola-njapun harus diselaraskan dengan kenjataan2 jang ada didaerah, dengan kekuatan daerah,sebab rentjana dari pola jang diketengahkan bukanlah suatu pola jang hari ini selesai disusun,besok dapat dikerdjakan, dan lusa dapat dipetik buah hasilnja.
Kebalikannja dari pada itu,ia adalah pola jang berentjana,mempunjai djangka waktu tertentu, dan akan mendjadi Garis2 besarnja

Pembangunan diseluruh Daerah Tingkat II Kudus. Karenanja isi dari pola harus dapat mentjerminkan gambaran2 jang se-indah mungkin, agar mempunjai daja penarik bagi orang banjak, dan djuga harus dapat mengandung idam2an akan perbaikan tingkat hidup Rakjat seluruh daerah.

3. Para anggauta Panitya, pada Umumnja menginsjafi akan tugas jang berat dan mulai ini, Akan tetapi djuga menjadari bahwa pengetahuan tentang daerah Kudus beserta isi jang selengkapnja sebagai pengetahuan jang dimilki oleh Rakjat sendiri,masih djauh dari pada tjukup.

Kurangnja bahan2 statistiek,masih sangat tergantungnja "hidup" Pemerintah Daerah Tingkat II Kudus dari keuangan jang diberikan baik oleh Pemerintah Pusat maupun oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Djawa-Tengah,ditambah pula dengan pekerdjaan jang semakin hari bertambah banjak berhubung dengan diserahkannja wewenang Pemerintah Umum Pusat kepada Daerah sedjak tanggal 2 Maret 1964-jang diumumkan di Kudus pada tanggal 16 Maret 1964,maka persoalan2 ini tidak sedikit menamboh beban Panitya agar supaja lebih serius dalam menunaikan kewadjiban memutar roda kegiatannja,dengan tekat pantang mundur.

Sebaliknja madju terus dengan berani tanpa ragu2 menerdjang segala matjam merumitan dan seluk-beluk maupun rintangan-penghalang jang didjumpainja.

Namun demikian, Panitya tidak maup bekerdja setjara serampangan, setjara gagabah, asal tersusun, asal djadi dan ada sebagai kelaziman jang dilakukan oleh praktek2 liberal jang anarchistis.

Sebaliknja djuga berpendapat tidak bidjaksana apabila kewadjiban menjusun pola jang sepenting itu pelaksanaannja dikerdjakan ter- tidak berani segera mulai dengan berkekolan dan bahan2 jang telah ada.

4. Demikian djuga kedudukan dari pola pembangunan daerah tingkat II Kudus, harus mempunjai landasan jang tjukup kuat. Dan sebagai batu landasan untuk menjusun pola jang dimaksud,maka barang tentu segala sesuatunja tidak dapat menjimpang dari ketentuan2 jang telah digariskan oleh fihak atasan, al:

1). Pasal 33 Undang2 Dasar 1945, jang dengan djelas menggambarkan rentjana dan pembangunan Ekonomi Sosialis Indonesia.
2). Pola Pembangunan Nasional semesta Berentjana,hasil Ketetapan MPRS. No. II/MPRS/1960.
3). Deklarasi Ekonomi sebagai Manipolanja Ekonomi,atau Garis2 Besarnja Haluan Ekonomi Indonesia.
4). Tri Program Kabinet Kerdja, jang b risi:
   a. memperlengkapi sandang-pangan,
   b. menggandjang projek neo-kolonialis "Malaysia",
   c. melandjutkan pembangunan vitaal.

5). Pola Pembangunan Daerah Tingkat I Djawa-Tengah.
Ini berarti bahwa kedudukan pola Pembangunan Daerah Tingkat II Kudus pada hakekatnja selalu berpandengan erat tali-temali, tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnja, isi mengisi dan lengkap memperlengkapi, merupakan satu rangkaian kesatuan dengan ketentuan2, garis2 dan pola2 tersebut diatas.

5. Maka setelah Panitia berusaha dengan susah pajah melakukan berbagai matjam menjeledikan dan mengumpulkan berbagai facta, kesimpulan jang ditempuh adalah, sambil berdjalan pola harus segera tersusun, dengan bila perlu diadakan perbaikan dan penjempurnaan sesuai dengan irama waktu dan kemadjuan djamannja.
Penjusunan jang tidak dapat dipertangguhkan ini perlu segera dilaksanakan, guna memberikan tanggapan jang seimbang disamping maksud memberikan bimbingan terhadap antusias-nja Rakjat dalam hal pembangunan , dan djuga untuk mengiringi kehendak Rakjat jang dalam banjak hal menginginkan segala sesuatu berdjalan serba tjepat; agar segala tjita2 dan harapannja segera terlaksana pula.
Dan, sesuai dengan hakekat Revolusi Indonesia sendiri, jang selalu menggelombang pasang, mendjebol keadaan lama jang sudah tidak disukainja, dan membangun jang baru, jang lebih baik, lebih madju, dan lebih sempurna, maka dalam tjita2 membangun daerah, pola inipun sekaligus harus dapat mentjakup rehabilitasi atas berbagai objek jang memerlukan dan penjempurnaan.

6. Adapun latar belakang lainnja jang mendjadi kekuatan pendorong, jang mengharuskan segera terwudjudnja pola pembangunan daerah ini adalah, selain untuk memerangi kesulitan2 ekonomi jang setiap hari menimpa hidup Rakjat banjak, djuga untuk mengurangi beratnja beban penderitaan, bahkan terutama ditudkan untuk :

a. menaikan tingkat penghidupan Rakjat Daerah,
b. memperbesar penghasilan baik bagi Pemerintah maupun Rakjat Daerah,
c. menaikkan kesedjahteraan hidup Rakjat Daerah,
d. memenuhi kebutuhan minimum akan sandang-pangan Rakjat,
e. meletakkan batu dasar bagi daerah agar segera meningkat madju kearah industrialisasi pada masa2 jang akan datang.

Dalam hubungan ini Panitya sendiri merasa bahagia apabila segala tjita2 jang terkandung diatas, minimum dapat didjadikan titik-tolak sedjarah jang sanggup mengantarkan Rakjat Daerah Tingkat II Kudus dalam perdjoangannja memasuki pintu gerbang kemakmuran dan kebahagiaan hidup, baik lahir maupun bathin.
Ini berarti, bahwa pada tingkat pertama Panitya telah berhasil memenuhi tjita2 dan harapan Rakjat Daerah jang sudah beratus2 tahun mendjerit karena hidup serba dalam kemelaratan, kemiskinan dan kesengsaraan, dan djuga tidak menjimpang dari pengorbanan2 baik djiwa maupun raga jang sudah didharmakan

oleh .....

oleh para Pahlawan dan Pemimpin2 pembela Nusa dan Bangsa, dalam perdjoangannja memenuhi Amanat penderitaan Rakjat. Oleh sebab itu, penjusunan pola ini teritama dimaksudkan agar dapat mendjadi djembatan, mendjadi batu lontjatan untuk lebih mendekatkan tjita2 Rakjat kearah nikmatnja hidup dalam suasana Indonesia Merdeka, mukti-wibawanja hidup dalam masjarakat adil dan makmur atau masjarakat Pantja-Sila, dimana segenap Rakjatnja dapat hidup berketjimpung dalam sjorganja dunia-raya, serba ketjukupan akan sandang, tidak kekurangan akan pangan, tidak menderita akan perumahan, dan djuga dapat bebas dengan sepuas2nja menghirup akan seni dan kultur, masjarakat jang tidak pernah takut akan kesulitan hiudp schari2 dan masa depannja, tak akan basah meskipun kehudjanan, tak merasa panas meskipun diserang oleh teriknja matahari, djadi betul2 masjarakat jang gemah-ripah, tata-tentrem-kerta-raharadja,

Untuk menanggapi tantangan tersebut diatas semua,maka Panitya telah berhasil mengadakan penelitian2 tentang :

a. Keadaan mental Rakjat Daerah,
b. Keadaan Politik Daerah,
c. Keadaan dan kekuatan ekonomi Rakjat Daerah,
d. Keadaan Sosial Rakjat Daerah, dan
e. Kekajaan Daerah, jang berwudjud;
   1. Kekajaan alam,
   2. Kekajaan modal, dan
   3. Kekajaan tenaga manusia.

Gambaran2 tentang hal itu perlu dibentangkan dalam pola,agar mudah dapat diketahui seberapa kekuatan daerah untuk dikonfrontasikan melawan tantangan tjita2 dan harapan tersebut diatas.

8. Dengan dibekali oleh kekajaan alam Kudus jang berlimpah2, jang luas tersebar diperbagai pendjuru Daerah Tingkat II, tenaga manusia jang terkenal radjin dan giat, tidak pernah patah semangat dan tidak pernah menjerah kepada keadaan, serta modal, baik materiel maupun financiel jang dapat digerakkan setiap waktu untuk menanggapi segala matjam persoalan dan karya daerah, kesemuanja ini merupakan sumber kekuatan sakti jang tidak pernah kundjung kering, jang selama ini sudah dibuktikan oleh penghuni daerah tingkat II Kudus, terutama pada waktu melewati masa2 Revolusi phisik, maupun Revolusi Survival dan Investmen. Djuga dalam menanggapi djaman Manipol beserta segenap pedoman2 pelaksanaannja sekarang. Kesemuanja itu merupakan rahasia terbuka dan modal utama jang dapat didjadikan motor penggerak akan suksesnja pelaksanaan pola pembangunan daerah tingkat II-Kudus.

dengan rakjat Daerah jang di-pimpinnja.

Pengertian timbal-balik tersebut harus tertanam benar2, karena dengan modal ini akan mudah digerakkan peng-hlopis-kuntul-baris-sannja

segenap ....

Segenap kekuatan dari Rakjat daerah,dengan kerdja kiprah tak mekenal menjerah,dengan gotong-rojong jang dinamis dan revolusioner,dengan tekat "berdiri diatas kaki sendiri" sebagai halnja tjontoh tauladan jang digariskan oleh Pemerintah atasan maupun oleh oleh Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno.

Se-iroma dengan ini pula, maka perlu dikerahkannja semua funds and forces daerah,mobilisasi segenap kekuatan Rakjat,mobilisasi segenap kekuatan modal progresif baik milik Pemerintah maupun swasta dan Rakjat,untuk diderap-serempakkan madju setjara dinamis dan revolusioner menjelesaikan segala karya pembangunan jang garis besarnja sudah dipetakan diatas pola pembangunan daerah tingkat II Kudus.

Dalam hubungan ini maka diperlukan kesanggupan bersama jang tanggon,kemauan dan kemampuan jang kuat,bukan sebaliknja,nafsu besar hasilnja kurang.

Terutama dikalangan djuru2 pelaksana utama,jaitu para petugas aparatur Pemerintah Daerah,harus menjadari benar2 akan pentingnja persoalan ini.

Dari mereka diperlukan praktek kerdja jang serba lebih dari kebiasaan,bahkan bila perlu harus berani berkorban demi kepentingan Pemerintah dan Rakjat pada umumnja.Dibalik itu djuga diperlukanlah sebanjak mungkin tenaga2 jang bersih dan djudjur,baik dalam fikiran,tindakan maupun perbuatannja.

11. Penjakit2 lama seperti pessimisme jang merupakan semangat tua,cynisme dan skeptisme jang tidak pernah menguntungkan-bahkan berbahajanja dan biasa mendjadi palang-pemhambat bagi setiap tjita2,harus ditjegah,dikesampingkan,disingkirkan,dan dibuang sedjauh mungkin,karena penjakit2 sematjam itu akan mengurangi dan menghilangkan daja tjipta dan daja karya dalam segala arena.

Pun tjara2 berfikiran a la kolonial, a la liberal,dan a la feodal jang masih banjak berakar dan berkarat didalam kalbunja sementara orang,harus dibersihkan dari segala matjam bidang pelaksanaan,karena gangguan2 fikiran sematjam itu biasanja membikin mudah akan timbulnja semangat dan mentalitas konservatif dan reaksioner,terutama pada saluran2 tenaga jang masih birokratis.

Sebaliknja kita harus selalu berpendirian optimis dan jakin,bahwa segala matjam rentjana dari pola pasti dapat terlaksana dengan baik,karena dengan bekal sematjam itu berarti,bahwa separo dari kemenangan sudah berada digenggaman tangan kita,dan dengan kemenangan itu akan lebih mempermudah membuka djalan selandjutnja,dalam usaha mentjari segala kemungkinan guna menemukan pemetjahan2 baru untuk lebih memperpendek berhasilnja segala matjam rentjana pola.

12. Atas dasar pendirian sematjam inilah,maka Panitya Pembangunan Daerah Tk.II Kudus setelah mengadakan sidang2nja sebanjak:...kali, dengan penuh rasa tanggung-djawab mulai memberanikan diri untuk menjodorkan sebuah pola sebagai hasil final jang tjukup padat,berisi dan menjeluruh kepada DPRD-GR, sebagai

jang tjukup padat, berisi dan menjeluruh kepada DPRD-GR.,sebagai badan jang berkuasa untuk memberikan pengesjahan dalam hal ini dengan harapan agar semua isi jang terkandung didalamnja dapat di-udji, diteliti, di-godog dan di-olah, agar mendjadi lebih rieel dan uitvoerbaar, dan agar kelak pola ini tidak lagi dihadapkan pada problem2 baru, ataupun sebaliknja bernasib mendjadi chajalan jang tak kundjung tiba, Dan apabila rentjana dari pola ini sudah memperoleh pengesjahan dari DPRD-GR. jang berwenang,maka setiap penghuni dari daerah Tingkat II Kudus, baik Pemerintah maupun Rakjat daerah, harus merasa sama2 terikat,dan tidak seorangpun boleh berobah, meng-amandir ataupun memodulir. Dan selandjutnja setiap dari kita selain harus merasa mempunjai tanggung-djawab untuk mendjaganja, djuga berkewadjiban untuk ikut melaksanakan. Dan diatas segalanja, maka pola inilah jang akan memimpin djalannja roda pembangunan daerah, dan oleh sebab itu, maka pola ini harus didjadikan program bersama dari Pemerintah Daerah, harus mendjadi prigramnja Front Nasional,Programnja semua partai,programnja semua Organisasi2 Massa, pendek kata, programnja semua Rakjat Daerah Tingkat II Kudus tanpa ketjualinja.

12. Sebagai achir kata dapatlah ditambahkan disini,bahwa Rentjana Pola Pembangunan Daerah Tingkat II Kudus ini tahapan pertamnaja disusun untuk djangka waktu 4 tahun, jaitu mulai tahun 1964 hingga sampai tahun 1968, djadi lebih pendek dari djangka waktu pola pembangunan Nasional Semesta Berentjana hasil ketetapan MPRS., maupun Pola Pembangunan Daerah Tingkat I Djawa-Tengah.
Pelaksanaan selandjutnja nanti masih diperlukan adanja perintjian2 dan program2 chusu, untuk dipilih :

1). a. Projek djangka pendek, dan.
b. Projek djangka pandjang.

Perintjian ini perlu, karena berhasilnja pelaksanaan rentjana djangka pendek akan mempunjai daja penarik dan pengaruh besar guna mengadjak Rakjat untuk melandjutkan dan menjelesaikan isi pola jang termasuk dalam projek djangka pandjang.

2). a. Objek jang sangat urgent,
b. Objek jang lebih dahulu dapat di-realisir, dan
c. dapat selesai dalam djangka waktu 4 tahun.

3). besarnja beaja jang diperlukan, dan dari mana beaja itu diperoleh., dalam hubungan ini maka Bank Pembangunan Daerah perlu dibentuk guna menghimpun segala funds and forces.

4). Tenaga2 jang akan melaksanakannja, jang memenuhi sjarat2 dan jang benar2 baik dan djudjur, tenaga2 jang Manipolis sedjati, untuk ini djuga mutlak diperlukannja pengerahan tenaga Rakjat jang tergabung dalam Front Nasional.

5). Pemimpin jang tjukup berwibawa dalam segala halnja, pimpinan jang tegas, pimpinan jang djudjur dan patriotek, pimpinan jang djuga terbuka guna mentjegah terdjadinja berbagai matjam penjelewangan dan pensalah gunaan, dan djuga harus ada desentralisasi dan demokretisering dalam hal kontrole.

14. Untuk lebih mempersingkat dalam penggelaran "Pengawal kata", maka sebelum kita memasuki kepada penelitian isi pola pembangunan daerah tingkat II Kudus, terlebih dahulu akan dibeberkan disini sekedar gambaran tentang : "KEADAAN DAERAH TINGKAT II KUDUS" jang akan mengemukakan segi2 keadaan sosial Rakjat, ekonomi Rakjat, dan tingkat hidup Rakjat pada umumnja, dengan pandjatan do'a semoga Tuhan Jang Maha Esa selalu melimpahkan taufiq dan hidajatnja kepada segenap Rakjat daerah, agar segera berhasil dapat merealisir segala jang tertjantum didalam pola Pembangunan Daerah Tingkat II Kudus ini.

Amien :

Kudus, 4 Djuni 1964.

Panitya Pembangunan Daerah
Daerah Tk.II Kudus.

1. Ketua I. (Masjhood).-
2. Ketua II. (M. Loekardono).-
3. Ketua III. (Soetjipto).-

TENTANG KEADAAN DAERAH TK. II KUDUS.

POKOK2 KETERANGAN.

I. SITUASI UMUM.
II. KEADAAN GEOGRAFIS.
III. LUAS DAERAH DAN DJUMLAH PENDUDUK.
IV. PENGAIRAN DAN PERTANIAN.
V. PRODUKSI PANGAN DAN SANDANG.
VI. KOMUNIKASI.
VII. PERUMAHAN PENDUDUK DAN KEADAAN SOSIAL.
VIII. KESEHATAN RAKJAT.
IX. PENDIDIKAN : a. UMUM.
b. AGAMA.
X. KEROCHANIAN.
XI. TOURISME.

I. SITUASI UMUM.

I. Dalam rangka perentjanaan pola pembangunan Daerah Tingkat II Kudus, B.P.P.D. perlu memberikan gambaran situasi umum antara lain sebagai berikut.:

Daerah Tingkat II Kudus memilki batas2 :

a. Bagian Timur berbatasan dengan Daerah Tk. II Pati.
b. Bagian Selatan " " " Purwodadi. dan Demak.
c. Bagian Barat " " " Djepara.
d. Bagian Utara " " " Djepara dan Pati.

Adapun keadaan tanahnja, Daerah Tk. II Kudus terdiri: Sebagian tanah pegunungan, sebagian tanah datar dan sebagian tanah datar rawa.

Sedang sungai2-nja terdiri dari kali besar dan sebagian banjak kali ketjil.

2. Tentang luas daerah dan djumlah penduduk, Daerah Tk. II Kudus terdapat; Luas Daerah 408.12 Km2. dengan djumlah penduduk 397.750 orang. Dengan demikian Daerah Kudus termasuk Daerah sangat padat jang dapat diperhitungkan tiap2 Km2. sebanjak 900 orang.

3. Perlu diterangkan, bahwa keadaan pengairan di Daerah Tk. II Kudus pada umumnja, tidak mentjukupi kebutuhan pertanian.

Pengaruhnja dibidang pertanian, jalah tidak keseluruhan tanah dapat didjadikan tanah perswahan dan sebagian merupakan sawah tadah hudjan.

4. .....

4. Adapun produksi sandang dan pangan, bagi Daerah Tk. II Kudus meliputi :

a. Produksi pangan: Padi, Djagung, Kedele, Katjang tanah, Ketela, dll. Polowidjo, djuga termasuk tebu.

b. Produksi sandang: Hasil tenun Swasta dan Pemerintah dalam memproduseer sandang penghadapi kesliten2 jang sangat disajangkan, sebab masih menggantungkan bahan2 baku dari Luar Negeri.

5. Karena Kota Kudus dikenal daerah dagang dan industri, maka dalam bidang komunikasi dapat dikemukakan hal2 sebagai berikut :

Daerah Tk. II Kudus memiliki pandjang djalan; Dalam Kota sepandjang 25.638 Km., Luar Kota sepandjang 92.463. dan djalan milik Daerah Tk. I sepandjang 27 Km. dan djuga djaring2 djalan Kereta Api djurusan Semarang-Kudus-Pati, Kudus-Majong dan Kudus - Semarang.

Hubungannja dengan perkembangan komunikasi sekarang, djembatan2 dalam Daerah Kudus pada umumnja masih sempit, maka perlu diadakan perbaikan dan pelebaran.

Lebih landjut dapat dikemukakan, tentang adanja alat2 pengangkutan didalam Daerah Tk. II Kudus, sebagai berikut :

a. Bus	sebanjak	10 buah
b. Truck	"	220 "
c. Persoon auto/Taxi ...	"	302 "
d. Tjikar	"	180 "
e. Betjak	"	1634 "
f. Dokar	"	2219 "
g. Grobag sorong	"	1690 "

6. Berdasarkan kenjataan maka perumahan penduduk dapat dibagi mendjadi 3 bagian :

a. Terdiri Perumahan2 tembok.
b. " " setengah tembok.
c. " " bambu/kaju.

Selandjutnja keadaan sosial bagi penduduk pada umumnja masih rendah, hal ini disebabkan padatnja penduduk kurangnja lapangan kerdja dan rendahnja produksi.

7. Tentang Kesehatan Rakjat, Daerah Tk. II Kudus, baru mempunjai 1 buah Rumah Sakit Umum, 9 buah Balai Pengobatan dan 7 buah usaha Swasta, 10 buah B.K.I.A., 3 buah B.K.I.A.

Usaha Swasta dan 1 buah rumah Poliklinik bersalin.

8. Hubungan dengan soal pendidikan, Daerah Tk.II Kudus, telah memiliki :

a). Pendidikan umum,

1. buah Perguruan Tinggi Swasta (Usaha J.K.D.)
5. " Sekolah Landjutan Atas (Negeri dan Swasta)
16. " " " Pertama (" dan ")
183. " " Dasar (" dan Swasta)
30. " " Taman Kanak2 (Swasta).

b). Pendidikan Agama.

110 buah Madrasah (Swasta).
1 " P.G.A. Negeri
2 " Perguruan Tinggi Agama.

9. Sesuai dengan dasar PANTJA-SILA, maka dibidang kerochanian terdapat adanja :

241 Pondok Pasantren.
678 Buah Langgar.
281 " Masdjid.
10 " Geredja.
3 " Klenteng.
1 " Sanggar Budhis.
1 " Sanggar Sapta Dharma.

10. Walaupun Daerah Kudus termasuk kota ketjil, akan tetapi tidak ketinggalan adanja tempat2 jang bersedjarah; Menoro Kudus (Makam Sunan Kudus), Muria dengan Makam Sunan Muria.

Disamping itu, memiliki Pesanggrahan Tjolo jang dapat didjadikan objek tourisme.

III. KEADAAN GEOGRAFIS.

Keadaan Geografis Daerah Tk.II Kudus, disebelah Selatan berada di Kaki Gunung Muria, kurang lebih 1/3 bagian dari daerah merupakan daerah pegunungan, 1/3 bagian merupakan tanah datar dan 1/3 bagian merupakan tanah dataran dekat daerah rawa dan kali2, jang pada musim hudjan mengalami bandjir routine.

Bagian jang terachir ini, dalam waktu musim penghudjan, tanahnja terlalu banjak mendapatkan air bah, tetapi sebaliknja pada musim kemarau sering dialami kekeringan jang sangat terasa oleh penduduk setempat.

Menurut perpetakan djenis tanah, Daerah Tk.II Kudus, mempunjai 5 djenis tanah diantaranja :

1. mergel.
2. lempung muda.
3. Leterit muda.
4. Leterit tua.
5. lempung ringan

Sedangkan kekajaan alamnjamenurut Dinas pertambangan, tertjatat bahwa Daerah Tk.II Kudus, mengandung bahan kekajaan alam(adanja bahan [illegible]

dipergunakan Muria (Kudus).

Terhadap bahan pertambangan belum diusahakan.

III. LUAS DAERAH DAN DJUMLAH PENDUDUK.

a). Daerah Tk.II Kudus merupakan daerah semi agraria dan semi industrieel. Sedang luas Daerah adalah 40.812 Km2 dengan djumlah penduduk 397.750 orang, dibagi dalam 9 daerah Ketjamatan dan 130 Desa, dengan perintjian sebagai berikut :

1.	Ketjamatan Kota Kudus	=	25 Desa
2.	" Djati	=	14 "
3.	" Undaan	=	14 "
4.	" Bae	=	10 "
5.	" Gabog	=	11 "
6.	" Dawe	=	18 "
7.	" Kaliwungu	=	15 "
8.	" Djekulo	=	12 "
9.	" Medjobo	=	11 "
	Djumlah :	=	130 Desa.

b). Luas daerah tersebut terdiri dari :

a. Tanah pertanian sawah	=21.292 Ha	(52,1 %)
b. Tanah pertanian tegal/pekarangan	=15.987 Ha	(39%)
c. Tanah hutan	= 3.128 Ha	(7,- %)
d. Tanah tambak	= -	(- %)
e. Tanah perkebunan	= -	(- %)
f. Tanah lain2 (rowo dsb.nja)	= 405 Ha	(1,9 %)
	= 40.812 Ha	100 %)

c). Djumlah penduduk terdiri :

Indonesia asli	=Laki2	130.809	Wanita	202.389=	383.288
W.N.I. keturunan	= "	3			
Tiong Hwa	= "	3.570	"	3.672=	7.242
Belanda	= "	25	"	27=	52
Arab	= "	76	"	97=	173
Bangsa Asing	=				
Tiong Hwa	= "	969	"	969=	1.938
Belanda	= "	3	"	5=	8
Arab	= "	18	"	22=	40
Lain2 bangsa	= "	9	"	-=	9
Djumlah	-Laki2	185.569	Wanita	207.181=	392.750

IV. PENGAIRAN DAN PERTANIAN.

1. Luas tanah sawah pertanian sedjumlah 21.292 Ha.terdiri dari :

a. Sawah tadah hudjan	=	1.808 Ha
b. Irigasi		19.484 "

Tanah irigasi seluas 19.484 Ha,terbagi dalam golongan systeem pengairan

a. Tanah pengairan setjara teratur = 7.000 Ha.
b. Tanah/tegal/pekarangan = 15.987 "
c. Tanah lain2 = 405 "

Berdasarkan atas tiga golongan tanah seperti tersebut diatas, maka dalam perentjanaan pembangunan daerah dapat dirumuskan :

a. untuk daerah pegunungan, memadjukan tanaman sajur2majur, buah2-an dan dapat djuga ditambah dengan tanaman bunga2-an jang biasanja dikota2 mendjadi barang dagangan jang berharga dan digemari oleh masjarakat kota. Atau tanaman lainja jang tjotjok untuk daerah pegunungan Kudus. Tentang tanaman sematjam tersebut diatas belum menarik perhatian penduduk.
b. untuk daerah setengah pegunungan, memadjukan tentang tanaman buah2-an jang tjotjok dengan daerah ini seperti mangga, rambutan, durian, djeruk. Tanaman sedjenis ini bagi daerah Kudus telah menghatsilkan djenis jang bermutu baik. Maka perlu diperbanjak dan dimadjukan djenis tanaman jang bermutu baik tersebut.
c. untuk daerah jang terachir dimana pada musim kemarau menderita kekeringan, mengusahakan tanaman jang tjotjok untuk areal sematjam itu umpamanja tanaman djenis semangka jang bermutu baik atau lainnja jang tjotjok.

Mengingat djenis tanah, maka dapat dikemukakan, bahwa para petani sudah banjak kemadjuan dalam pemakaian pupuk, seperti :

1. E.S./D.S. untuk tanah mergel.
2. Z.../Urea " " lempung muda.
3. Z.A./Urea " " Laterit muda.
4. Z.A./Urea " " Laterit tua.
5. Z.A./Urea " " Lempung ringan berpasir.

Sedangkan pemakaian pupuk d idjau dan pupuk kandang belum kemadjuannja.

1. Keadaan ternak/chewan.

Djumlah djiwa ternak						
Kerbau	= djanten	7.088	betina	12.072	=	19.160
Sapi	= "	2.030	"	1.889	=	3.919
Kuda	= "	835	"	419	=	1.919
Babi	= "	344	"	279	=	625
Kambing	= "	7.380	"	18.475	=	26.355

Melihat dari perangkaan djumlah ternak terutama chewan besar antara kerbau, sapi dan kuda, nampak dalam segi peternakan Penduduk lebih suka/biasa mempelihara kerbau. Dalam segi pemotongan chewan guna konsumsi daging, pada umumnja jang dipotong djenis ternak kerbau.

Sampai sedjauh itu, usaha peternakan penduduk dalam daerah nampak belum menundjukkan kemadjuan jang pesat. Pada ....

da umumnja para petani memelihara ternak untuk diambil tenaganja na menggarap tanah pertanian atau sebagai tabungan persediaan tuk didjual bila sudah besar, sementara ada jang dipergunakan un- k chewan tarikan tjikar.

aha peternakan untuk keperluan lain seperti pemerahan susu nam- k belum menarik perhatian penduduk pada umumnja.

Pemeliharaan kuda, pada umumnja guna keperluan kuda tarik do- r, tjikar, sedang kuda tunggang nampak djarang sekali bila diban- ngkan dengan daerah lain. Guna menempuh langkah2 dalam rangka mbangunan semesta berentjana untuk memadjukan usaha peternakan kalangan penduduk, perlu dirumuskan dan dipetjahkan pemikiran roblema2 jang bersangkutan dengan peternakan sepertinja :

a. tentang persediaan makan ternak, djangan sampai bertumbukkan dengan kepentingan untuk tanaman bahan makan, terutama dimusim kemarau dimana didjumpai kesukaran akan rumput.
b. tanah pangonan, jang djuga sering mendjadi saingan dengan keperluan untuk tanaman bahan makan.
c. pembibitan dan pematjok ternak.
d. perangsang untuk menarik perhatian penduduk guna perkembangan peternakan.
e. pemberantasan penjakit chewan jang pada musim kemarau ada timbul penjakit chewan menular seperti sakit mond en klouseer atau lainnja.

3. Pengairan.

Daerah Tk.II Kudus dalam hal jang berhubungan dengan systeem pengairan terdapat adanja kali2 :

1. Kali tanggul, terletak di batasan antara Assistenan Kali wungu dengan Assistenan Majong (Djepara).
2. Kali Gelis.
3. " Tumpeng.
4. " Pidji.
5. " Logung.
6. " Salaman.

Kali2 tersebut semua bermata air dipegunungan Muria, mengalir kedjurusan Selatan dan achirnja bertemu dengan Sungai Serang dan rawa2. Diantara sungai2 tersebut tertjatat bahwa jang telah dapat diatur/dipergunakan untuk keperluan pertanian ialah :

1. Kali Gelis.
2. " Pidji.
3. Kali Logung dan Kali2 ketjil lainnja jang tidak dapat di tertjatat disini. Kali2 tersebut pada umumnja tidak selalu pada tiap saat, mempunjai capasitet air jang tjukup banjak. Pada musim2 kemarau, airnja mendjadi kurang.

Mengenai pengairan, teritama dimusim kemarau untuk daerah Kudus, mendjadi probleem jang sangat berarti untuk djalannja roda pertanian.

Maka diadakan Systeem tjara pembagian air untuk daerah/desa2 seperti berikut :

a. Menentukan hari2 pembagian air untuk meratakan bagi daerah2 /Desa2.
b. Menentukan penggunaan air untuk pemakaian setjara bergilir.
c. Menentukan penggunaan air untuk pemakaian setjara tetap.
d. Hal mana antara lain dipergunakan untuk keperluan Perusahaan Negara Pabrik Gula Rendeng terutama diwaktu musim giling, guna menjukseskan hatsil produksi gula pasir bagi pemerintah.

Pembagian air, pelaksanaannja diatur oleh Dinas Pengairan setempat, dimana dalam Daerah Tk.II Kudus, dibagi 4 bagian pengamat pengairan antara lain :

1. Daerah pengamat pengairan Babalan, meliputi daerah pengairan sungai Serang dan meliputi daerah Assistenan Undaan, Djati, Sukolilo (Pati) dan Klambu (Purwodadi).
2. Daerah pengamat pengairan Tenggeles, meliputi daerah pengairan sungai Logung dan Pidji. Daerah wewenang Assistenan Djekulo, Medjobo, Dawe dan Sombong (Pati).
3. Daerah pengamat pengairan Kudus, meliputi daerah pengairan Kali Gelis, Logung, Tumpang dan Pidji. Daerah wewenangnja adalah Assistenan Djati, Kudus, Dawe, Gebog dan Kaliwungu.
4. Daerah pengamat pengairan Majong (Dj poro) meliputi daerah pengairan Kali Tunggal, Majong dan menjamping Daerah resortnja adalah Assistenan Majong, Pamjangaan, Welahan, (Djeporo) dan Kaliwungu, Gabog, (Djeporo).
2. Dam2 dan saluran pembagian air.

Guna melantjarkan pembagian air, maka dipergunakan dam2 besar maupun ketjil dan berbagai saluran2 air jang pengurusannja terletak pada kompetensi Dinas Pengairan maupun kepunjaan Desa2.

Tertjatat adanja dam2 tersebut meliputi djumlah 69 buah milik Dinas Pengairan dan ± 400 dam2 ketjil milik Desa.

Dam jang terbesar jalah dam wilajah jang terletak dikali Serang dalam Assistenan Undaan. Dam ini adalah sangat penting artinja dalam systeem menguasai air, guna mentjegah bahaja bandjir maupun untuk mengatur pembagian air dimusim kemarau.

Dam wilajah wilalung functienja adalah sebagai pembuangan dan mengatur pembagian air di Kali Djuana, Kali Wulan (Serang), Waduk Lodojo dan daerah colmatage Babalan.

V. PRODUKSI PANGAN DAN SANDANG.

1. <u>Produksi pangan</u>.

Untuk memperoleh suatu gambaran tentang soal produksi pangan maka disini diambil antjer2 menurut usaha dalam rangka S.S.B. jang tertjatat sebagai berikut :

Hatsil padi swa sawah rendengan ditambah dengan padi gadu antara lain :

antara lain :

Padi =	13.817	Ha.	produksi	52.064,346	ton padi kering.
Gogo =	170	"	"	246,500	" " "
Gadu =	564	"	"	1.269,000	" " "
Djumlah :	14.551	Ha.	produksi	53.579,846	ton padi kering.

Target : Padi rendengan panen= 13.137 Ha. produksi 45.700 kering.
Gadu " = 250 " " 2.300 "
Gogo " = 292 " " 600 "

Djumlah : = 13.679 Ha produksi 48.600 kering.

Dibandingkan dengan tag target maka telah terdapat kenaikan :

Produksi : 53.579,846 ton padi kering.
48.600.000 " " "

4.979,846 ton padi kering.

Panen padi sawah : 14.551 Ha.
13.679 "

872 Ha.

Rata2 kwintal/Ha. : 36.65 kwintal/Ha.
34.81 " "

1.84 kwintal/ha.

Hasil intensifikasi S.S.B. tertjatat disini sebagai berikut :

a. djenis unggul = 8.190 Ha.
b. pengumpulan = 9.545 "
c. Larikan = 4.702 "

Hasil produksi rata2 Kwintal/Ha.

Untuk mendapatkan suatu overzicht berapa banjaknja produksi rata2 kwintal/Ha, maka dibawah ini diambilkan tjatatan dari hasil Ubinan sebagai berikut :

Daerah Tk.II Kudus djumlah = 109 Ubinan rata2 38,26 Kwintal.

2. Produksi tanaman palawidjo tertjatat sebagai berikut :

1. Djagung	1.000 Ha.	a 6,43	Kw./Ha.	=64.300 Kwint.
2. Katjang tanah	25.465 Ha.	a 10,42	"	=26.509,32 "
3. Ketela pohung	4.411 Ha.	a74,6	"	=329.060,6 "
4. Ketela rambat	841 Ha.	38,4	"	= 8.109,4 "
	3.834 Ha.	a 6,55	"	= 25.122,70"

Gangguan2 .....

ngguan2 jang mengakibatkan turunnja produksi pangan.

Pada umumnja jang dialami adanja gangguan, jang mengakibatkan urunnja hatsil produksi pangan, sehingga rentjana produksi pangan ndjadi meleset dan tidak sesuai dengan jang direntjanakan: Anta- lain adanja serangan dari hama2: Sundep, gandjur, tikus dan lain2. etjuali itu, perubahan tjuatja atau iklim-pun mempengaruhi akan roduksi pangan jang direntjanakan, sehingga panenan2 mendjadi ber- urang atau gagal sama sekali. Umpamanja terserang bandjir atau kekeringan, sebab musim kemarau jang memandjang dengan tak terduga semula.

3. <u>Kebutuhan produksi per djiwa setahun.</u>

Melihat hatsil2 jang tertjapai sebagai termaksud diatas dapat diperhitungkan bahwa untuk kebutuhan setahun per djiwanja memer- lukan/tersedia beras sebanjak 71,50 Kg., sedangkan djagung ha- nja tersedia 46,96 Kg.

Menurut kebutuhan sebenarnja diperhitung per djiwa setahun Beras 120 Kg. + 45 Kg. ubin-2an (nilai beras) atau 120 Kg. beras + 20 Kg. djagung.

Demikianlah adanja produksi pangan dalam daerah tersebut, jang menundjukkan, bahwa Daerah Tk.II Kudus termasuk Daerah minus.

4. <u>Produksi Gula Pasir.</u>

Mengingat pentingnja produski gula pasir untuk pemerintah sebagai bahan export atau untuk consumsi dalam Negeri sendiri, maka guna mensukseskan produksi gula pasir pada P.N. Pabrik Gu- la jang terletak di Rendeng Kudus, tiap tahunnja harus menje- diakan sawah persewaan dari Penduduk setjara globagan meliputi areal antara ± 1.700 Ha. guna ditanami tebu pabrik dengan hat- sil ± 15.500 ton.

Disamping adanja tanaman tebu pabrik, ada djuga tebu rakjat jang produksi diolah mendjadi gula tumbu, Dalam daerah telah diadakan kebidjaksanaan dengan mengatur tanaman tebu rakjat tersebut agar tidak mendjadi saingan terhadap tanaman tebu pabrik jang dapat mengakibatkan merosotnja produksi gula pasir.

Pula untuk mentjegah djangan sampai tanaman tebu rakjat mendesak pada tanaman bahan pangan jang pokok.

5. <u>Produksi Ikan Darat.</u>

Usaha penduduk dalam bidang Perikanan Darat, nampak bahwa dipelbagai desa jang berdekatan dengan rawa2 dan sepandjang kali-2 jang besar, sebagai sumber disamping bekerdja tani, penduduk berusaha mengadakan penangkapan di air tawar, Hatsil- nja ketjuali untuk dimakan sendiri djuga didjual di pasar2 untuk lauk-pauk.

Penangkapan ikan dilakukan dengan alat2 biasa seperti dja- la, irig, wuwu dan lain2 sebagaimnja.

Dalam ....

Dalam langkah2 usaha untuk memperkembangkan atau meluaskan meliharaan ikan kolam2 atau sawah2 penduduk nampak belum mentjapai kemadjuan2 sebagaimana jang diharapkan. Hal ini disebabkan karena terbentur pada faktor pengairan jang menurut keadaan dalam daerah setempat tidak begitu kaja akan air dan dimusim kemarau air dari kali maupun mata air sangat mendjadikan kurang.

7. Produksi kopi.

Disamping tanaman2 lain jang menghasilkan untuk keperluan kebutuhan rakjat, maka tanaman kopi merupakan tanaman perdagangan bagi rakjat.

Disebelah utara Kudus terdapat tanaman kopi rakjat seluas 30 Ha. Setiap tahun dapat menghasilkan kopi ± 850 ton.

8. Produksi sandang.

Sementara adanja perusahaan pertenunan dalam daerah Tk.II Kudus a.l. terdiri :

1. Pertenunan Daerah.
2. " Swasta.
3. " Negara.

Produksi tersebut djika diperhitungkan dengan djumlah djiwa penduduk, jang dewasa ini mentjapai angka 392.750 djiwa, masih djauh berkurang, sebab kebutuhan penduduk per djiwanja setahun memerlukan rata2 15 M. textiel, maka kebutuhan akan sandang untuk penduduk Daerah Kudus setahunnja diperlukan bahan textiel sebanjak 5.891,250 M.

8. Produksi Export.

Produksi tanaman perdagangan untuk export adalah s.b.b.:

1. Kapuk
2. Kedele
3. Katjang tanah
4. Gula tumbu.

9. Produksi lain-lain.

Produksi bahan kebutuhan hidup, jang dihasilkan industri-2 di Daerah Tk.II Kudus a.l.:

1. Sabun tjutji.
2. Susu sapi.
3. Sari buah2-an.
4. Siroop/Setroop gula.
5. Limun air soda.
6. Tahu.
7. Ketjap.
8. Djenang.
9. Roto tawar.
10. roti manis.
11. [illegible]

12. Kuwe2 halus.
13. Kembang gula/enting2.
14. Ys lilin.
15. Ys Batu.
16. Ys blok.
17. Kru uk Bandung.
18. Krupuk lain2.
19. Rokok Klobit/Kertas.

Dari sekian banjak hatsil produski tersebut,masih terdapat adanja kerdjinan tangan (Huis Industri) Rakjat jang tidak sedikit djumlahnja dan bermutu.

Perusahaan-perusahaan :

1. Perusahaan padi/beras sedjumlah =

Perusahaan Daerah Tk.II.Kudus.

1. Pertenunan Daerah.
2. Perbengkelan.
3. Pesanggrahan Tjolo.
4. Kredit Pasar.

Pada umumnja kesulitan2 jang dihadapi oleh Perusahaan2 jaitu :
1. Bahan2 buku (dari dalam/dari import).
2. ongkos2 exploitasi dan
3. pemasaran.

Maka untuk melaksanakan/melantjarkan ketiga persoalan ini dengan sjarat2 jang perlu ditempuh sebagai berikut :
1. Menghidupkan kembali perusahaan2 jang telah matjet.
2. Memodernisasi perusahaan2 jang sudah ada.
3. Mendirikan Perusahaan2 baru dan disamping itu perlu adanja tenaga2 jang tjukup (Skill).

Selandjutnja mengenai rentjana Perusahaan Daerah Tk.II Kudus antara lain :

1. Membuka dan memperluas Perbengkelan dengan alat2 jang telah ada dan dimodernisasi.
2. Membuka Trajek angkutan dengan Bus antara :
   a. Kudus - Tjolo.
   b. Kudus - Kandangmas.
   c. Kudus - Menawan.
   d. Kudus - Bebalan.
3. Membuka angkutan dengan BEMO dalam Kota antara :
   a. Kudus - Djekulo.
   b. Kudus - Kedungdowo.
4. Membuka angkutan dengan Truck didalam/diluar Kota dalam arti luas.
5. Pertjetakan.

dengan .....

Dengan rentjana tersebut, bisa diharapkan kemungkinannja tenng masuknja tambahan pendapatan bagi Pemerintah Daerah Tk.II Kuus dan untuk keperluan baaja2 perlengkapan Dinas Perusahaan Daah Daerah Tk.II. Kudus.

I. KOMUNIKASI/DISTRIBUSI.

1. Komunikasi.

1). Djalan milik Daerah Tk.II Kudus sedjumlah 118.101 Km.
2). Djalan milik Daerah Tk.II jang " 27 Km.
berada dalam Tk.II Kudus " 27 Km.

Djalan milik Daerah Tk.II Kudus 30% keadaan baik dalam kota.
50% keadaan rusak luar kota.
20% keadaan tambal sulam.

Djalan milik Tk.I keadaan 75% baik.

1). Untuk keperluan perbaikan djalan milik Daerah Tk.II Kudus diperlukan beaja sebesar (Setengah berat) Rp.30.000.000,-- (TIGA PULUH DJUTA RUPIAH).
2). Untuk keperluan perbaikan djalan (kerusakan berat) dibutuhkan beaja sebesar Rp.59.000.000,-- (LIMA PULUH SEMBILAN DJUTA RUPIAH).

2. Djembatan.

Banjaknja djembatan dalam Daerah Tk.II Kudus, sebanjak 25 buah djembatan besar dan 215 buah duikers.
Keadaan djembatan besar pada umumnja masih sempit dan perlu adanja usahn pelebaran dan perbaikan.

3. Alat2 pengangkutan.

Sesuai dengan kemadjuan djaman, alat2 pengangkutan untuk orang maupun untuk barang2 sangat diperlukan, guna kelantjaran perhubungan lalu-lintas maupun untuk memperlantjar angkutan barang2 pokok.

Banjaknja kendaraan/alat2 pengangkutan umum dalam Daerah Tk.II Kudus antara lain :

Truck	=	220 buah
B u s	=	10 "
Persoon auto/mobil	=	
penumpang	=	302 "
Dokar	=	2219 "
Tjikar	=	180 "
Betjak	=	1634
Grobag sorong	=	1690 "

berhubung dengan adanja kesukaran dalam mendapatkan onderdil-

onderdil-2 dan ban2,maka diperkirakan djumlah kendaraan tersebut banjak jang tidak djalan.

Sebagai pelaksanaan dari P.P. No.140 tahun 1961 dengan surat keputusan Gubernur Kepala Daerah Djawa-Tengah tgl.17-9-1962 No.Sosek/G.63/1962 keperluan bahan pokok rakjat disalurkan melalui koperasi2: pada semua desa dalam daerah telah terbentuk koperasi2. Adanja koperasi2 dalam daerah tertjatat sampai dewasa ini :

130 koperasi desa.
9 " pusat ketjamatan.
48 " pengawal Negeri.
25 " pertanian.
14 " perikanan darat.
14 " gula tumbu.

Perkembangan tumbuhnja koperasi2 nampak sangat tjepat, akan tetapi pada umumnja dalam merealiseer functienja, didjumpai kesulitan antara lain terbentur pada kekurangan modal kerdja.

Akibat dari selalu menandjaknja harga2 barang dapat melemahkan daja operasi dan djuga melemahkan daja pembeli. Dengan demikian maka koperasi2 tersebut belum mentjapai tudjuan sebagaimana jang diharap-harapkan.

Distrubusi beras pegawai Negeri tiap bulannja tertjatat ± 82.782 Kg. sedang untuk para pekerdja harian ± 6.976 Kg., keluarnja pembagian beras sering mendjumpai keseretan dan kelambatan jang mana dirasakan sangat berat bagi kaum pegawai Negeri/Pekerdja.

VII. PERUMAHAN PENDUDUK DAN KEADAAN SOASIAL.

1. Keadaan rumah penduduk dibagi dalam 3 golongan:
a. Tembok.
b. Setengah tembok.
c. Bambu/Kaju.

pada umumnja perumahan penduduk masih terdiri dari rumah2 bambu/kaju jang sederhana bentuknja, factor jang menjebabkan adalah, bahwa penduduk belum mampu membangun tempat kediamannja dengan alat2 jang lebih baik/modern, karena penduduk keadaan sosial ekonominja masih rendah.

Taraf hidup rakjat dalam Daerah Tk.II Kudus pada umumnja terdapat adanja kemadjuan jang sesuai dengan kemadjuan djaman.

Kesemuanja itu disebabkan karena beberapa factor penting diantaranja :

a. Luas daerah dan kepadatan penduduk jang tertjatat antara lain + _ 900 orang per Km. persegi.
b. matsil produksi pangan dalam daerah jang tidak mentjukupi kebutuhan.

c. Keadaan daerah setempat jang tidak kaja dengan air/sumber2 mata air jang tidak tjukup untuk mendjamin pertanian.
d. Sempitnja lapangan kerdja pada perusahaan2.
e. Penghatsilan masjarakat jang tidak dapat mengimbangi lagi dengan kemadjuan djaman, karena meningkatnja harga2.

Kaum pekerdja dan golongan pegawai Pemerintah penghatsilannja djauh tidak mentjukupi untuk ongkos hidupnja se-hari2,walaupun dengan tjara jang sederhana sekali.

Banjaknja kaum tani buruh jang sama sekali tidak mempunjai sebidang tanah dan menderita dalam soal sandang pangan dan menimbulkan gedjala2 kekurangan/timbulnja orang2 glandangan dimusim patjeklik.

3. Mahalnja harga buku2 untuk para peladjar,ketidak stabilan harga barang dagangan jang mengakibatkan terombang-ambingnja para pedagang ketjil dan bakul2.

4. Banjaknja kaum penganggur jang tertjatat pada K.P.T.=742 laki-laki,wanita = 83 djumlah keseluruhannja sebanjak =825 orang.

Djumlah tersebut belum terhitung golongan mereka jang segan mendaftarkan diri pada K.P.T.,karena letaknja djauh dari rumahnja dipelosok dan akan lebih besar lagi djumlahnja.

Mengingat oknum2 tersebut diatas,maka penghidupan rakjat dalam Daerah Tk.II Kudus masih djauh belum mentjapai taraf hidup adil dan makmur.

VIII. KESEHATAN RAKJAT.

Daerah Tk.II Kudus memiliki,sebuah Rumah Sakit Umum, jang berkapasitet 150 tempat tidur. Mengingat banjaknja penduduk jang sedjumlah 397.750 orang, berarti sebuah tempat tidur diperuntukkan 2.651 orang patient.

Djumlah Balai Pengobatan untuk Pemerintah Daerah dan Swasta sebanjak 15 buah. Dapat diperhitungkan kegunaannja atas dasar djumlah desa dalam Daerah Tk.II Kudus, setiap Balai Pengobatan melajani 9 buah Desa.

Banjaknja B.K.I.A. milik Pemerintah Daerah dan Swasta terdapat 13 buah,dengan demikian kegunaannja setiap B.K.I.A.melajani 10 buah Desa. Disamping hal2 tersebut,Pemerintah Daerah Tk.II Kudus telah memiliki sebuah Balai Pengobatan Mata dan T.C.P.S.-2 d ditiap Balai Pengobatan. Akan tetapi djuga Daerah Tk.II Kudus mempunjai sebuah Balai Pembrantasan /Kusta jang langsung pimpinannja dari Tk.I Djawa-Tengah.

Atas kegiatan dan kekuatan Swasta untuk melajani kepentingan penduduk,telah didirikan sebuah Balai Pemeriksaan Paru2 dan sebuah Klinik untuk melahirkan kanak2 jang berkapsitet 10 tempat tidur.

Bersandar kepada keadaan itu semua,kalau dihubungkan dengan

dengan situasi daerah/geografis dan djumlah penduduknja, terasa kekurangannja, oleh karena itu untuk meringankan dan melajani penduduk setjara baik, maka Daerah perlu memilki Rumah2 Sakit Pembantu. Djuga masih perlunja dibeberapa tempat dibuka Balai Pengobatan2-nja setidak-tidaknja Poliklinik Kliling.

Masih dirasa adanja kesulitan angkutan bagi orang sakit ternjata bahwa Daerah hanja memilki 2 buah ambulance jang semuanja dalam keadaan rusak? disamping itu masih terdapat kekurangan2 alat medisch dan obat2-an.

Djuga masih terdapat ber-matjam2 wabah: Tjatjar, Eltor dan dan Flu. Untuk mentjegah wabah, maka usaha intensifikasi hygiene2 sangat diperlukan, guna memper**r**tinggi pengetahuan dan usaha Rakjat untuk mentjegah mendjalarnja wabah.

Adapun usaha2nja; Mutlak perlunja di Daerah Undaan jang selalu mengalami kekeringan air pentingnja ditambah beerput.(Sumur boor), dengan djalan Gotong Rojong antara Pemerintah dan Rakjat.

Segi lain perlunja ada kegiatan membikin W.C.2 Umum baik diusahakan oleh Pemerintah Daerah maupun dengan djalan gotong-rojong baik antara Pemerintah Daerah dan Rakjat maupun diusahakan oleh kekuatan Rakjat2 setempat, sendiri.

IX. PENDIDIKAN.

1. Umum.

a. Tingkatan pendidikan jang telah diselenggarakan, nampak adanja kemadjuan2. Factornja jalah bahwa Daerah Tk.II Kudus telah memiliki :

1. Satu Akademi (A.P.P.) Swasta.
2. Lima Sekolah Landjutan Atas, Swasta dan Pemerintah.

b. Kesulitan2 jang dirasakan, karena lamanja pembeajaan bagi Pemerintah, maka masih beberapa sekolah jang belum memiliki gedung.

Untuk itu Pemerintah Daerah telah menempuh djalan menggali funds guna memenuhi kebutuhan tersebut, tetapi karena kebutuhan gedung tersebut sangat banjaknja, terpaksa belum mampu membuatnja.

Lebih2 kalau dihubungi untuk mengimbangi kemadjuan dan hasrat Rakjat dibidang pendidikan, djauh sangat tidak seimbang.

2. Agama.

Pendidikan Agama telah tertjatat antara lain :

110 Madrasah (Ibtidaijah. Sanawijah N.W.B. dan ketjuali Madrasah2 taman Kanak2).

1. P.G.A.N. (Pendidikan Guru AGama Negeri).
2. Perguruan Tinggi (S.T.A.I.= Perguruan Tinggi/Srkolah Tinggi Agama Islam, P.T.A.I. "Sunan Kudus Perguruan Tinggi Agama Islam "Sunan Kudus).

X. KEROCHANIAN.

Pembinaan dibidang kerochanian terdapat dibeberapa tempat Ibadah, sanggar2 dan tempat pemudjaan, maka tempat2 tersebut telah tertjatat sedjumlah :

1. Langgar 678 buah.
2. Mesdjid 281 "
3. Geredja 10 "
4. Klenteng 3 "
5. Sanggar Budhis 1 buah
6. Pondok Pesantren 241 "

XI. TOURISME.

Daerah Tk.II Kudus termasuk daerah ketjil dan berkotak ketjil akan tetapi karena banjaknja peninggalan2 bersedjarah,maka baik dikota maupun di Desa, terlihat banjak tempat2 jang mengandung arti penting,untuk digunakan landasan mempertinggi pengetahuan dan ilmu. Peninggalan2 jang ada dapat dikemukakan antara lain :

a. Makam Sunan Kudus terletak di Menara Kudus.

b. Makam Sunan Muria terletak di Gunung Muria.

Djuga Mesdjid2 disekitar kota memiliki unsur2 sedjarah jang tidak sedikit/terpisah dengan dia makam dan dua Mesdjid tersebut sebagai sumbernja.

Disamping itu disebelah Utara, Daerah Tingkat II Kudus memiliki Natuur/alam jang indah,terletak disekitar makam Sunan Muria.

Karenanja tempat tersebut telah didirikan sebuah pesanggrahan milik Pemerintah Daerah (Pesanggrahan Tjolo). Hubungan dengan itu, Pesanggrahan Tjolo dan tempat2 jang lain, dapat didjadikan objek2 tourisme, jang sangat meiliki daja pengaruh, bukan hanja dipandang dari segi keindahannja, tetapi aspek pokoknja dibidang keilmuan, bukan hanja terhadap penduduk Kudus, tetapi djuga termasuk daerah2 diluar daerah Tk.II. Kudus.

antara lain :

TENTANG DASAR-DASAR POLITIK DAN
DASAR-DASAR POLITIK DAN PEMBEAJAAN PEMBANGUNAN.

1. Politik Pembangunan.

(1). Sebagaimana telah diuraikan dalam bab I Pengawal Kata, untuk menjusun suatu rentjana Pola Pembangunan Daerah Tk.II Kudus harus berpedoman pada garis2 jang telah ditetapkan dalam amanat Pembangunan Presiden, Ketetapan M.P.R.S., maka rentjana Pola Pembangunan disusun berlandasan :

A. Ketetapan M.P.R.S. sebagai projek Pusat.
B. Ketetapan Pola Pembangunan Daerah Djawa-Tengah sebagai projek Djawa-Tengah.

Pola Pembangunan Daerah Tingkat II Kudus ini dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah dan Swasta.

(2). Dalam Amanatnja sebagai Panglima Besar Komando Tertinggi Operasi Ekonomi tentang garis2 besar pimpinan ekonomi Nasional dalam tahun 1962 mendjelang pembebasan Irian Barat tanggal 18 Mei 1962oleh P.J.M. Presiden a.l. sebagai berikut :

1. Mengingat bahwa perdjuangan Pembebasan Irian Barat (Sebelum I.B. dikuasai R.I.) dalam tingkatan revolusi Indonesia sekarang minta kesadaran dan kewaspadaan jang mendalam dari seluruh Rakjat Indonesia dalam menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan diberbagai bidang ;
2. Jakin dalam potensi dan kemampuan ekonomi Bangsa Indonesia tjukup kuat untuk menghadapi segala pengorbanan oleh revolusi pada waktu ini, demi kepentingan pembinaan Fron Ekonomi jang kokoh, untuk meringankan dan meratakan beban jang dipikul oleh segala Bangsa Indonesia pula untuk menanam landasan menudju kearah kesedimbangan antara peneromaan dan pembiajaan anggaran belandja R.I. bersandar pada haluan Negara jang sudah ditetapkan oleh M.P.R.S.,maka kami menetapkan Garis2 Besar Ekonomi Nasional jang terpimpin dalam tahun 1962 mendjelang Pembebasan Irian Barat
I. Memperhebat produksi bahan makanan, teritama beras, djagung dan ketela untuk konsumsi didalam negeri dengan segala daja upajanja. Untuk mentjapai maksud itu seluruh potensi Rakjat diikut sertakan, Memperhebat produksi pertanian hasil industri dan pertambangan untuk memperbesar export guna mentjapai kesedimbangan antara pembeajaan dan pendapatan,kelebihan export,sehingga t rwudjud penambahan divisen negara dalam tahun perdjoangan pembebasan I.B. 1962 mendjalankan dengan segera -program dibidang perminjakan, kaju dan perikanan dan melaksanakan pendjualan karet, kopra, timah, dan bauxit menudju blok manapun djuga,

kedua- .....

kedua-duanja untuk memperkuat devisen R.I. dewasa ini. Mengadakan tindakan-tindakan memprodásir import subtiutes dan mempergunakan alat2 produksi jang telah ada setjara maximaal.

II. Mendjadikan sjarat mutlak bagi perdjuangan dan Rakjat dalam tahun 1962 ini, supaja aparat komunikasi mentjapaikan barang jang dibutuhkan Rakjat dan perdjoangan pada tempat dan waktunja, sehingga urusan komunikasi dan transportasi antar Daerah dan dengan Daerah Mandala diselenggarakan dengan tjukup efficien.

III. Mendjalankan Politik Moneter jang riecl dan konkreet dalam rangka keuangan negara jang sehat dan berhubungan dengan keharusan memperhemat pengeluaran anggaran belandja routine dan memperhemat pemakaian devisen negara istimewa dalam tahun 1962, maka pemakaian dilaksanakan, bahwa lebih dahulu disisihkan pembiajaan perdjuangan2 Pembebasan I.B. dan disana disediakan untuk alokasi home front jang dilaksanakan menurut prioritas :

a. a. pangan, berupa beras. Tanpa menjebut soal sandang maka djika sekiranja textiel jang di-import tidak tjukup, tambahan harus ditjarikan atau diperoleh dengan mempertinggi produksi dalam negeri.

b. kemudian untuk bahan2 baku dan penolong sparo parts dan sebaginja jang diperlukan untuk mempertahankan tingkat produksi dari alat2 produksi jang sudah ada, demi untuk menghindarkan unemployment kaum Buruh.

IV. Menggunakan kredit dari luar negeri untuk membeajai keperluan diatas dengan keinsjafan bahwa projek2 didasarkan atas pemilikan Indonesia dan management dengan pembajaran dari produksi jang pada hekekatnja tidak membawa keharusan pembajaran down payment. Bilamana down payment disjaratkan oleh kredit lain, supaja diselenggarakan grace period jang sesuai dengan keadaan neratja pembajaran.

V. Pembiajaan Anggaran Belandja 22. ribu sa 195 djuta rupiah, jang dengan Undang-undang kedalam tangan Presiden sebagai Mandataris M.P.R.S. untuk membelandjai projek2 Pembangunan Semesta Berentjana untuk tahun 1962 dengan ketentuan2 mengenai pemakaian devisen negara seperti tertjakup pada angka III. dan V. sekalipun akan menghadapi devisen sebanding dengan ketentuan bahwa Anggaran routine paling sedikit harus seimbang dan supaja dilaksanakan kebidjaksanaan fiscal jang sehat.

VI. Dalam rangka Amanat ini kami tetapkan pelaksanaan Landreform, Koperasi dan Pembangunan Desa serta menggunakan sedemikian besarnja Funds and forces termasuk domistic capital dalam suatu program darurat jang ringkas dan tangkas untuk segera dilaksanakan dalam suatu program tahun 1962 ini, djuga mendjelang Pembebasan I.B.,

supaja tertjapai apa jang ditugaskan dalam Amanat kami ini, demi kesedjahteraan Rakjat dan Pembebasan tanah I.B.

VII. Demi kelantjaran dan daja-guna produksi export pembangunan serta pemakaian devisen negara, kami insja Allah tidak enggan2 melenjapkan peraturan2 jang berbelit-belit dan menghindarkan tindak-tindakan penghambat jang menghalangi pelaksanaan kebidjaksanaan jang kita tetapkan garis2 besarnja,diatas dalam rangka pelaksanaan Sosialisme Indonesia.

3. Pada pokoknja Amanat tersebut menitik beratkan kepada produksi pertanian dan perkebunan sebagai hatsil basis perekonomian kita, terutama guna kepentingan konsumsi dan export dan ketjuali itu menaruh perhatian jang besar pada industri dan pertambangan sebagai tulang punggung dalam usaha kita merobah ekonomi kolonial ke - ekonomi nasional,. Ketjuali itu tidak kurang pentingnja soal distribusi dan komunikasi serta penjehatan dalam politik moneter jang keseluruhannja itu dengan sembojan mengerahkan semua dana dan daja jang progressif.

4. Dalam Deklarasi Ekonomi P.J.M. Presiden menjatakan a.l.demikian: " Dalam amanat saja 17 Agustus 1962, jang berdjudul Tahun Kemenangan, telah saja tandaskan, bahwa pada dewasa ini harus diutamakan penjelesaian pasal 1 dari pada Tri Program Pemerintahan jaitu Program Sandang Pangan untuk menanggulangi kesulitan-2 ekonomi dan keuangan sekarang, maka titik berat Politik Ekonomi djangka diletakkan pada soal sandang pangan itu.
Disamping kebidjaksanaan djangka pendek ini, soal memenuhi keperluan pangan harus mendapat prioritas pertama, karena Rakjat jang harus ikut sertakan didalam gerakan produksi sehebat-hebatnja itu harus ada djaminan pangan, chususnja beras.

5. Selandjutnja didalam pidato Gesuri beliau berkata bahwa masalah ekonomi adalah bagian dari revolusi kita ini. Dua masalah ekonomi harus kita hanteer sebagai dari pada revolusi kita ini. Dua masalah ekonomi tak dapat dan tak boleh kita tangguhkan setjara routine.

6. Kita didaerah harus dapat mengkoordinasikan kebidjaksanaan Daerah dengan politik ekonomi pusat dan Dati I Djateng apabila kita pertama2 mengikuti dan melaksanakan Amanat Presiden/Panglima Besar Komando Ekonomi tersebut.

7. Meskipun projek2 pusat menurut ketetapan M.P.R.S. sudah tjukup banjak, akan tetapi masih belum mentjakup seluruh objek2 jang merupakan specifik kebutuhan Daerah, padahal jang dikehendaki ialah suatu pembangunan jang didjalankan setjara keseluruhan atau frontaal. Selain dari pada itu dalam prakteknja projek2 dari

pemerintah...

Pemerintah Pusat masih memperlukan perdjoangan dari Daerah, terutama Daerah2 dimana akan diadakan projek2 tersebut.

8. Berhubung dengan itu maka P.P.D. Tingkat II Kudus telah menjusun dan menjerahkan kepada Pemerintah Daerah suatu rentjana Pola Pembangunan Daerah, jang selain memuat dari projek2 dari Pemerintah Pusat, Daerah Djawa-Tengah pun projek2 jang direntjanakan oleh Daerah sendiri jang bersifat complementair terhadap projek2 jang tertjantum dalam Pola Pembangunan Nasional Semesta Berentjana dan Djawa-Tengah seperti ternjata dalam daftar dokumen II.

9. Apabila kita memeriksa daftar2 projek2 M.P.R.S. chususnja untuk Daerah Tingkat II Kudus, maka dapat diketahui, bahwa :

   a. Tentang djumlah dan djenis projek dalam beberapa hal masih belum didjelaskan.
   b. Begitu djuga tentang waktu2 dimulainja projek2 jang belum ditepati.

10. Karena itu, maka demi kelantjaran pelaksanaan projek2 Pemerintah Daerah akan mengambil langkah sebagai berikut :

   1). Mendesak kepada Pemerintah agar diadakan penelitian atau urgensi prioritas mengenai pelaksanaan projek2.
   2). Memberi saran2/usul2 tentang pelaksanaan projek2 terutama jang berhubungan dengan tempat, djenis dan djumlah projek2 dalam batas-batas jang telah ditentukan dalam ketetapan M.P.R.S.

11. Dengan demikian, maka dari rentjana tersebut dapat mudah diketahui projek2 mana jang pelaksanaannja masih harus diperdjoangkan kepada Pemerintah Pusat, Daerah Djawa-Tengah, jang harus dibagi oleh Pemerintah Daerah sendiri atau bersama-sama dengan Swasta setjara joint interpries, dengan bantuan kredit dari Bank2, dari Pemerintah, dari Rakjat jang berupa obligasi, dari luar negeri dan dari Dana2 lain.

12. Pada pokoknja menindjau keseluruhan projek2, baik projek2 Pemerintah Pusat, Djawa-Tengah maupun Daerah, Desa dan Swasta, kita berpedoman kepada prinsip, bahwa Pemerintah harus memegang commanding potition. Ini perarti bahwa kita harus memperkuat ekonomi sektor negara disamping mengerahkan seluruh potensi ekonomi berdasarkan semua modal dan tenaga jang progressip. Ini berarti pula bahwa kita setjara berentjana harus mengkonsoli dasi perusahaan2 negara atau Daerah jang sudah ada dan membangun perusahaan2 Daerah jang penting dengan djalan :

   a. menentang projek2 pembangunan sektor/Daerah jang dapat meningkatkan produksi dan melantjarkan distribusi serta peredaran barang, baik produksi, maupun beban2 baku, konsumsi

dan .....

dan export.

b. Memperbaiki management dalam perusahaan2 Negara/Daerah jang menjehatkan perusahaan Negara/Daerah dalam bidang organisasi(termasuk controle),personalia dan tjara kerdja.
Semuanja disesuaikan dengan sjarat2 jang tertjantum dalam manipol.

2. Kebidjaksanaan pembiajaan Pembangunan.

13. Sebagaimana telah ditentukan dalam pasal 7 ketentuan M.P.R.S. No. II/MPRS/1960, maka sumber pembeajaan bagi pembangunan Nasional Semesta Berentjana pertama2 harus diusahakan atas dasar kekuatan dalam Negeri sendiri dengan mengerahkan semua modal dan potensi (funds and forces) jang progressip, dengan sedjauh mungkin tidak menambah beban rakjat. Atas dasar ketentuan inilah, maka pembiajaan Pola Pembangunan Daerah-pun pertama-tama akan diadakan pengerahan modal dan potensi Daerah, dan apabila modal ini belum mentjukupi, maka akan diusahakan pindjaman dari luar,atas dasar jang saling menguntungkan, tetapi tidak mengikat

14. Dalam daftar projek2 sebagaimana jang dimasukkan dalam Dokumen II dapat dilihat bahwa belum dapat ditjantumkan djumlah biaja dari tiap2 projek2 jang akan dilaksanakan, biaja selandjutnja akan ditjantumkan dalam Anggaran Pembangunan pada tiap2 tahunnja.

15. Pembangun Ekonomi nasional Daerah tidak berarti mematikan Ekonomi swasta,masih banjak sekali lapangan produksi,chususnja dibidang industri, ringan jang ditjakup dan tidak mampu ditjakup oleh ekonomi sektor Negara. Oleh karena itu dengan djelas ketentuan M.P.R.S. mengatakan, bahwa " ..... untuk mengembangkan daya produksi guna kepentingan masjarakat dalam rangka ekonomi terpimpin, perlu diikut sertakan rakjat dalam pengerahan semua modal dan potensi,atau funds and forces dalam Negeri dimana buruh dan tani memegang peranan jang penting "Ini berarti bahwa tjabang2 produksi terketjuali tjabang2 produski jang vital untuk perkembangan ekonomi nasional dan menguasai hadjat orang banjak,dapat djuga diusahakan oleh fihak swasta.

16. Demi kebutuhan mengembangkan daya produksi masjarakat modal swasta pertama-tama dan terutama harus disalurkan kebidang-2 produksi,sebab hanja dibidang produski ditjiptakan kekajaan materieel jang besar.

17. Disamping pengusaha-2 nasional jang mampu mendirikan perusahaan2 industri jang besar dan ketjil,terdapat djuga ribuan produsen ketjil2, keradjinan tangan dan sebagaimana, mereka masing2 memang merupakan produksen ketjil2, tetapi apabila digabung, mereka akan merupakan potensi ekonomi raksasa. Dalam hal

ini Koperasi dapat mengambil peranan jang penting. Koperasi2 para produksen ketjil dapat membantu mendapatkan bahan2 baku memperbaiki sjarat produksinja dan mendapatkan pasaran jang lebih terdjamin

18. Koperasi2 sematjam itu chususnja dilapangan pertanian sangat dibutuhkan, apabila mengingat utjapan J.M. Menteri Pertanian/ Agraria Sudjarwo SH. jang menjatakan : " ..... landreform tanpa Koperasi tidak akan memberi manfaat jang penuh bagi rakjat dan Koperasi tanpa landreform hanja akan mendatangkan kekajaan kepada tuan2 dan tidak berguna bagi rakjat ",(pidato dimuka konprensi PMD).

19. Tentang kebidjaksanaan pembeajaan ini sepenuhnja sedjalan dengan Deklarasi Ekonomi, bahwa kebidjaksanaan pembiajaan untuk menseskan ekonomi djangka pendek tersebut, harus kita usahakan dengan funds and forces nasional (termasuk domastic) kita sendiri dan bilamana ini tidak mentjukupi, baru mentjari kredit dari luar dengan sjarat2 sesuai dengan ketentuan2 jang ditetapkan dalam Ketetapan M.P.R.S. No.II. tahun 1960. Djuga sesuai dengan apa jang oleh P.J.M. Presiden disebut patriotisme Ekonomi dalam gesuri,artinja membangun Ekonomi kita diatas kaki kita sendiri.

TENTANG,
SJARAT-SJARAT PELAKSANAAN POLA PEMBANGUNAN DAERAH

1. Melihat keadaan2 objektif seperti digambarkan dimuka,maka kita boleh jakin bahwa Pola Pembangunan Daerah tingkat II Kudus akan dapat dilaksanakan, asal kita mengerti sjarat2 jang dibutuhkan dan dengan sungguh2 sjarat2 tersebut.

2. Kekajaan alam didaerah tingkat II Kudus sebagaimana di-daerah2 Tengah dan Indonesia lainnja mengandung kemungkinan2 jang diperlukan untuk membeajai pembangunan Daerah sebagai sumber devisen jang tak kundjung kering, jang dapat diberikan oleh sektor pertambangan(photas dan tras ?) dan pertanian asal sadja kita setia pada semangat pasal 33 Undang2 Dasar 1945,dimana semua tjabang2 ekonomis jang vital jang menguasai hadjat hidup orang banjak dikuasai oleh Negara termasuk Pemerintah Daerah dan dipergunakan untuk se-besar2nja kemakmuran rakjat jang didjamin oleh pengurusan jang tepat.

3. Kekurangan modal dan skill atau tenaga ahli adalah akibat jang tidak bisa dihindari dari warisan kolonialisme Belanda.
Sebaliknja dalam proses pelaksanaan pembangunan itu sendiri kekurangan tenaga ahli ini ber-angsur2 akan diatasi dengan djalan melaksanakan politik pendidikan dan pengadjaran jang bersifat mental dan skill,untuk diabdikan pada kepentingan pembangunan sebagaimana dinjatakan dalam ketetapan M.P.R.S. dan Pola Pembangunan Daerah.Keahlian lahir dari pengalaman dan sedjarah perdjoangan rakjat Kudus menundjukkan bahwa kita adalah rakjat jang radjin dan tjakap,jang

pernah .....

pernah melahirkan karya2 besar. Untuk sementara, kekurangan tenaga ahli djika dikehendaki dapat diharapkan dari bantuan luar daerah.

4. Djumlah penduduk di Daerah Tk.II Kudus sesudah sensus menundjukkan angka 392.750 dengan demikian Daerah Tk.II Kudus memperlihatkan kekajaan man-power, dan merupakan salah satu faktor penting untuk berhasilnja pembangunan daerah, Tetapi besarnja tenaga kerdja sadja tidaklah tjukup, djika tenaga kerdja itu tidak dikerahkan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan.
Dengan ini berhadapan dengan aspek sosial dalam pengurusan ekonomi jang akan merupakan sjarat2 politik jang paling menentukan bagi pelaksanaan pembangunan Daerah.

5. Berdasarkan ketetapan M.P.R.S., dan amanat2 Kepala Negara maka djika kita mau sukses dalam pelaksanaan pembangunan daerah kita harus menanggulangi dua segi dalam bidang produksi, jaitu segi technis dan segi sosial Kedua segi itu tidak biasa dipisahkan satu sama lain. Segi sosial dari tjara produksi jang memperlihatkan diri dalam hubungan2 ekonomi jang ada sekarang ini langsung mempengaruhi perkembangan tenaga2 produktif di daerah kita, dan ini berarti kematjetan atau sebaliknja kemadjuan usaha2 pembangunan hubungan^{2}ekonomi jang bersifat d: feodal di desa mengekang perkembangan tenaga produktif didesa, dan ini berarti membiarkan majoritas penduduk Daerah tingkat II Kudus jang terdiri dari kaum tani tidak aktif dan tidak kreaktif dalam pembangunan daerah.
Ini berarti pula tidak membangkitkan man-power jang ada dan dari inilah dapat difaham fundamenteelnja pelaksanaan landreform dan Undang2 bagi hasil, sebagai usaha mengurangi sifat feodal dalam hubungan2 ekonomi didesa dan dengan demikian menjingkirkan hambatan dalam usaha mengerahkan funds and forces progresip untuk pembangunan daerah.

6. Semua mismanagement jang pernah ada bersumber pada kenjataan, bahwa segi sosial dalam pelaksanaan pembangunan tidak diperhatikan, disamping kelemahan technis, ketidak ahlian, kekurangan uang dan pentjolengan. Kekurangan2 dalam management bisa ditjegah atau setidak-tidaknja dikurangi djika dibangkitkan sosial support dan sosial control, dan ini dimungkinkan kalau ditjiptakan sistim demokrasi kerdja dalam perentjanaan pembangunan dan pelaksanaan pembangunan daerah.

7. Sesuai dengan Amanat P.J.M. Presiden, maka untuk mendjamin demokrasi kerdja dalam perentjanaan, Rentjana Pola Pembangunan Daerah ini kita serahkan kepada Rakjat untuk menanggapinja, memberikan kritik2-nja dan menjempurnakannja, Dengan demikian Pola Pembangunan Daerah ini mendjadi milik segenap Rakjat mendjadi program bersama antara Pemerintah Daerah dengan Front Nasional antara party2 dan Organisasi2 massa dan Organisasi Ekonomi di Daerah tingkat II Kudus. Untuk itu Pemerintah daerah akan perusaha

Tjabang Kudusbisa diselenggarakan satu Musjawarah Pembangunan Daerah untuk menetapkan Pola Pembiajaan Pembangunan Daerah jang didukung oleh Rakjat dengan segenap funds and forces jang progresif didaerah tingkat II Kudus,dan kita jakin bahwa ini akan merupakan permulaan jang terpenting akan mendjamin pelaksanaan jang lantjar, jang lebih tepat dari waktu jang ditentukan.

8. Akan tetapi,sebagaimana dinjatakan dimuka,Demokrasi Kerdja tidak sadja dibutuhkan dalam perentjanaan,melainkan djuga dalam pelaksanaan pembangunan Daerah.Mengikut sertakan Rakjat dalam pelaksanaan pembangunan berarti terus-menerus mempertinggi antosiasme dan semangat Rakjat.Kritik2 jang kontruktief harus diusahakan supaja datang dari Rakjat dan disalurkan melalui D.P.R.D.G.R.,Front Nasional,Dewah2 perusahaan,Dewan Pengawas Distribusi,Dewan2 Produksi Pertanian,jang semuanja hendaknja dibentuk setjara Demokratis dan dalam waktu singkat jang ditentukan.
Kita harus meretool fikiran jang senantiasa ingat menghindari kritik2 tsb.,karena dari kritik2 rakjat bisa timbul fikiran2 baru untuk memperbaiki pekerdjaan.

9. Selain kebebasan2 demokrasi,djuga dirasa perlu adanja suasana kegotong-rojongan Nasional jang merata diseluruh daerah,tidak hanja ditingkat II Kudus.Adanja Pemerintah Daerah jang demokraties, jang sungguh2 berdasarkan kegotong-rojongan Nasional merupakan alat penting dan vital untuk mengikut sertakan massa Rakjat dalam gerakan pembangunan

10. Dengan demikian,dibutuhkan adanja retooling jang meliputi lembaga2 Pemerintah dan lembaga2 ekonomi,baik tjara kerdja,mentail dan personalia dengan tudjuan untuk menggantikan tjara kerdja jang makin bersifat routine sadja dengan tjara kerdja baru jang segar, kreatif jang produktif.Sudah sangat sering retooling diutjapkan,tetapi belum banjak jang dilaksanakan.Dalam hal ini diperlukan adanja keberanian mendjalankan sembojan "vivare pericoloso" hidup dengan "menjrempet2 bahaja" dan se-mata2 didasarkan atas pertimbangan pembentukannja dalam waktu jang singkat.

11. Inilah sjarat2 politik jang mempunjai peranan jang ikut menentukan untuk mendjamin Pelaksanaan pembangunan dengan berhasil, Pengalaman menundjukkan bahwa tanpa dipenuhinja sjarat2 ini sukar diharapkan sokongan penuh dan pengawasan Rakjat pada pelaksanaan Pembangunan Daerah.

P E N U T U P .

1. Hampir empat tahun sudah plan Pembangunan Nasional Semesta Perentjana seperti ketetapan M.P.R.S.ke II dan hampir satu tahun sedjak berlakunja Pola Pembangunan Daerah Djawa-Tengah,maka Plan Pembangunan Daerah ini kita susun dalam djangka waktu 4 tahun,akan diperintji untuk tiap2 tahun jang merupakan program chusus dari program umum 4 tahun itu selandjutnja plantahunan ini akan ditjerminkan djuga dalam anggaran Pembangunan Daerah (Pemerintah Daerah).

2. Sesudah berachirnja perentjanaan, P.P.D. ini dapat meneruskan pekerdjaannja dalam suasana baru, jang bersifat penagawasan, penilaian dan merentjanakan perintjian tahunan. Dengan demikian nama dan functie P.P.D. perlu disesuaikan dengan tugasnja jang baru, disamping adanja kebutuhan untuk mengikut sertakan tenaga2 achli dalam perentjanaan dan pelaksanaan.

3. Demikianlah harapan kita, demikianlah kejakinan kita dan dengan ini kita menjerahkan rentjana Pola Pembangunan 4 tahun Daerah Tingkat II Kudus ini kepada Rakjat sebagai sumbang-sih Pemerintah Daerah Tingkat II Kudus dalam memenuhi Amanat Penderitaan Rakjat, menudju ke Sosialisme Indonesia.

4. Semoga dengan prespektip, hari depan jang kita tjoba rumuskan dalam Pola Pembangunan Daerah ini mendorong kita bersama untuk menjampingkan soal2 jang tidak perlu dan membuat kerdja sama serta kegotong-rojongan dan sebaliknja lebih mengkonsolidasi dan mengembangkan fikiran2 serta hatsil karja jang selama ini telah kita tjapai bersama-sama dalam mengamalkan pengabdian kita kepada Rakjat.

=== Tn.===

Nonor BIDANG	BIDANG	NOMOR PROJEK	NAMA PROJEK	T E M P A T	PELAKSANA	SUMBER PEMBAJARAN DAN DJUMAL, BEAJA			Keterangan
						NEGARA	DAERAH	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
I	MENTAL DAN ROCHANI	I.A.1. "I.A.3."	A. Kebudajaan. Mesdjid, Geredja dan lain2 tempat	Ibu Kota Dati II Kudus.	Swasta	-	-	Swasta	sebagai tambahan
	-	I.A.2. "I.A.1." (A.A.6)	a. Balai Kebudajaan	Ibu Kota Dati II Kudus	Daerah	-	Daerah	-	26
			b. Balai Buruh	Ibu Kota Dati	Swasta	-	Daerah	Swasta	Dibantu oleh Daerah.
			c. Balai Pemuda	idem	Swasta	-	-	Front Nasional	
			d. Balai Wanita	idem	Swasta	-	-	Swasta	Dibantu oleh Daerah
			e. Balai Pertemuan	idem	Swasta	-	-	Swasta.	
		I.A.3. "I.A.2."	Stadion Olah Raga	idem	Daerah	-	Daerah	-	Diusahakan perentjanaan untuk tiap2 Katjamatan
		I.A.4.	Sport Hall.	idem	Daerah	-	Daerah	-	
		I.A.5.	Kolam berenang.	idem	Daerah & Swasta	-	Daerah & Swasta	Swasta	agar supaja anak anak
		I.A.6.	Taman Hiburan.	idem dan tiap Ketj.	Daerah	-	Daerah	-	

BI-DANG	BIDANG	PROJEK	NAMA PROJEK	TEMPAT	PELAKSANA	BEAJA			AN
						NEGARA	DAERAH	SWASTA	
		I.A.7.	Pemeliharaan dan penjempurnaan tempat bersedjarah	Ibu Kota Kudus dan sekitarnja	Daerah dan Swasta	-	Daerah	Swasta	
			b. Pendidikan:						
B.1.	a.Perguruan	I.B.1. "I.B.2.	a. Perguruan Tinggi Akademi	Ibu Kota Kudus	Daerah dan Swasta	-	Daerah	Swasta	Daerah mem perlengkapi Guru2 dan alat2nja.
			b. Perguruan Tinggi Akademi Agama	"	"	-	"	"	Daerah mem beri bantuan kepada Swasta.
		I.B.2. "I.B.3."	Sekolah Tehnik Menengah	"	Negara	Negara	-	-	Mendirikan baru
		I.B.3.	Kursus Ahli Tehnik	"	Daerah	-	Daerah	-	Di Kudus baru ada 2 S.T.N. (I dan II)
		" I.B.5. " (A.B.26)	Chusus						
		I.B.4. "I.B.6." (A.B.27)	Sekolah Tehnik	"	Negara	Negara	-	-	Di Kudus baru ada STN (I dan II) Perlu adanja tambahan.
		I.B.5. "I.B.7."	a. Sekolah Guru Agama Atas	"	"	"	-	-	Perlu adanja tambahan.
			b. Sekolah Pendidikan Guru Agama Atas.	"	" dan Daerah	"	Daerah	Swasta	Negara dan Daerah bantuan kepada Swasta.

Bi-DANG	BIDANG	Projek	NAMA PROJEK	T E M P A T	PELAKSANA	BIAJA			
						Negara	Daerah	Swasta	
		I.B.6. "I.B.8." (AB.47)	a. Sekolah Guru Kepandaian Putri	Ibu Kota Kudus	Negara	Negara	-	-	Mendirikan baru.
			b. Sekolah Guru Taman Kanak-kanak	"	"	-	Daerah	Swasta	Mendirikan baru
		I.B.7.	Sekolah Koperasi	"	"	-	Daerah	Swasta	
		I.B.8. "I.B.13" (AB. 49).	a. Sekolah Dasar	Dati II Kudus	Negara Daerah dan Swasta	Negara	"	"	Menurut kebutuhan tiap tiap + 2000 djiwa satu sekolahan Dasar.
			b. Sekolah Dasar Agama s/d Sekolah Atas Agama (termasuk Madrasah dan Didiniah).	"	"	-	"	"	Activiteitnja diserahkan kepada Swasta.
		I.B.9.	Pondok pesantren	"	Swasta	-	-	"	
		I.B.10. "I.B.13." (AB. 49)	Sekolah Taman Kanak Kanak	di Tiap2 Desa	"	-	-	"	Daerah membantu tenaga pendidiknja.
		I.B.11. "I.B.14."	Follow up P.B.H.	"	Negara dan Daerah.	Negara	Daerah	-	
		I.B.12. "I.B.15"	Kursus Kemasjarakatan	di Tiap2 Ketjamatan.	"	"	"	-	Untuk orang2 berumur 15 th. keatas.
		I.B.13. "I.B.16"	a. Perostakaan	Dati II Kudus	"	"	"	-	Diusahakan sampai di tingkat Ketjamatan.

Bi - dang	BIDANG	Projek	NAMA PROJEK	TEMPAT	PEMBIAYAAN	Negara	Daerah	Swasta	
			b.Penjuluhan Agama	Tiap2 Desa	Negara dan Daerah.	Negara	Daerah	-	Diserahkan kepada Djawatannja.
		I.B.14.	Kursus Pertanian Peternakan dan Perikanan.	Tiap2 Bekas Kawedanan.	Negara, Daerah dan Swasta.	"	"	Swasta	
		I.B.15.	Kursus dukun Baji dan Dukun Sunat.	Tiap2 Ketjamatan.	Daerah dan Swasta.	-	"	"	Daerah membantu tenaga-tenaga - bidan.
		I.B.16. "I.B.17"	Pendidikan Bidan	-	Daerah	-	"	Swasta	Daerah Tk.II Kudus mengirimkan beberapa tenaga ke Sekolah - Bidan tiap2 tahun.
		I.B.17.	Aplikasi Kursus Kader Koperasi	Kota Kudus	Daerah dan Swasta.	-	Daerah	Swasta	
		I.B.18.	Balai Peladjar	"	"	-	"	"	Selandjutnja diharapkan - hendaknja Daerah dapat - mentjiptakan program politik pendidikan menjusun adanja: a.Tenaga2

Bi - dang	BIDANG	Projek	NAMA PROJEK	TEMPAT	PELAKSANA	Negara	Daerah	Swasta	
									a.Tenaga2 djudjur(Tolerns dan perlu adanja indoktrinasi j mental jg. kuat). b.Tenaga2 ahli(belajar di Pusat). Kalau belum ada-merupakan Kursus Kader tenaga2 tsb.dengan tudjuan dapat mengadakan/mengkumpulkan funas and forces dan memberikan pandangan luas.
II.	PEMERINTAHAN.	II.A.1.	A. a. Demokratisering	Tiap Ketjamatan dan Desa2.	Daerah Tk.II.Kudus	-	Daerah	-	Pelaksanaannja diatur lebih landjut dan disesuaikan dengan instruksi dari atasan.

Bi-dang	BIDANG	Projek	NAMA PROJEK	TEMPAT		Negara	Daerah	Swasta	
			b.Modernisasi.	Tiap2 Ketjamatan dan Desa2	Daerah Tk II Kudus	-	Daerah	-	Pelaksanaannja diatur lebih landjut dan disesuaikan dengan instruksi dari atasan.
			c.Melandjutkan ritooling.	"	"	-	"	-	"
		II.A.2.	Membangun Balai Desa.	Ditiap-tiap Desa.	Daerah dan Swasta	-	"	Swasta	Perlu dibangun di desa2 jang masih belum ada Balai desanja.
			B. TRANSMIGRASI.						
		II.B.1.	Transmigrasi keluar Djawa dan lokal.	-	Negara dan daerah	Negara	"	-	Pada pokoknja transmigrsi dari daerah jang minus atau padat penduduknja dan mempunjai kesulitan dalam perekonomian. Transmigrasi perlu dilaksanakan setjara sistimatis.
		II.B.2.	Pembentukan Panitya Transmigrasi	Di-tiap2 Daerah Tk.II dan Ketjamatan.	Daerah	-	"	-	Tugasnja mengenai: a.Transmigrasi keluar Djawa.

Bi-dang	BIDANG	Projek	NAMA PROJEK	LOKASI	AN	Negara	Daerah	Swasta	
III	Kesedjahteraan Rakjat		A. KESEHATAN.						
		III.A.1.	Rumah Sakit Umum.	Ibu Kota Dati II Kudus.	Daerah	-	Daerah	-	Perluasan cq. zaal tahanan.
		III.A.2. "II.A.1." (BD.69)	Rumah Sakit Pembantu.	Ditiap tempat bekas Kawedanan.	Negara dan Daerah.	Negara	"	-	Sebagai tambahan dan perlu direaliseer.
		III.A.3. "II.A.8." (A.D.70.)	Balai Pengobatan dan B.K.I.A.	Ibu Kota Dati II Kudus dan di tiap Ketjamatan	Negara Daerah dan Swasta.	"	"	Swasta	Jang telah ada B.K.I.A.: Ibu kota Kudus Djekulo, Kaliwungu dan Besito mendirikan Gedung baru B.K.I.A.digabungkan dalam satu bangunan dengan Balai Pengobatan.
		III.A.4. " II.A.10"	Balai Pengobatan Mata	Ibu Kota Dati II Kudus.	Negara dan Daerah.	"	"	-	Mendirikan Gedung baru.
		III.A.5. "II.A.11."	Balai Pengobatan Penjakit paru2/Sanatorium.	Dalam Daerah Tk. II Kudus.	Negara, Daerah & Swasta.	"	"	Swasta	"
		III.A.6. "II.A.13"	Laboratorium Pembantu.	"	Negara & Daerah.	"	"	-	Perlu diusahakan.
		III.A.7. "II.A.9"	Balai Pengobatan penjakit kusta.	Kota Kudus.	Daerah & Swasta.	-	"	Swasta	Perlu diperlu

Nomor Bi-dang	BIDANG	Nomor Projek	NAMA PROJEK	TEMPAT	AN	Negara	Daerah	Swasta	
		III.A.8.	Pembrantasan Penjakit menular.	Di-tiap2 Desa intensifikasi	Negara,Daerah dan Swasta.	Negara	Daerah	Swasta	Perlu direaliseer.
			B. KESEDJAHTERAAN.						
		III.B.1.	Perumahan Dinas.	Kota Kudus dan di-tiap2 Ketjamatan.	Negara dan Daerah.	Negara	Daerah	-	Guna memperlengkapi rumah-rumah Dinas.
		III.B.2. "II. B.3"	Perumahan Rakjat.	"	Daerah dan Swasta.	-	Daerah	Swasta	Perlu adanja tambahan.
		III.B.3.	Kantor2/Dinas2.	"	Negara dan Daerah.	Negara	Daerah	-	1.Kantor/Dinas-dinas Niveau Kabupaten di bikin dlm. satu komplex dan merupakan pusatnja. 2.Kantor Ketjamatan di-masing2 Ketjamatan dengan subsidi dari Pemerintah.
		III.B.4. "II,B.4"	Asrama Peladjar.	"	Daerah dan Swasta.	-	Daerah	Swasta	Dengan subsidi dari Pemerintah.
		III.B.5. "II.B.5".	Balai Peristirahatan Buruh.	di T j o l o	"	-	"	"	

Nomor Bi-dang	BIDANG	Nomor Projek.	NAMA PROJEK	TEMPAT	PELAKSANAAN	SUMBER PEMBEAJAAN DAN DJUMLAH BEAJA			KETERANGAN
						Negara	Daerah	Swasta	
		III.B.6. "II.B.6"	Balai Pendidikan Lembaga Sosial Desa.	di Tiap2 Ketjamatan.	Daerah dan Swasta	-	Daerah	Swasta	
		III.B.7.	Balai Penitipan Baji / anak.	Kota Kudus.	"	-	"	"	Penjelenggaraanhja oleh organisasi Wanita dan Swasta Pengusaha dengan bantuan Daerah.
		III.B.8.	Memperbesar Bank Pasar.	"	Daerah	-	Daerah	-	
		III.B.9.	Keindahan Kota.	"	"	-	"	-	
		III.B.10 "II.B.11"	Sumur Bur.	Dati II Kudus, Daerah Bagian selatan.	"	-	"	-	Pembangunan baru dan perluasan.
		III.B.11.	Sumur, Kamar mandi dan kakus umum.	Kota Kudus dan tiap2 Ketjamatan	"	-	"	-	Untuk mentjukupi kebutuhan umum.
		III.B.12. "II.B.12"	Perluasan, Pemindah dan penambahan pasar-pasar.	"	"	-	"	-	Perlu adanja perhatian tentang letak pasar (tiap2 desa jang strategis dan padat penduduknja) Pasar Wergu hendaknja mendapt perhatian karena merupakan verliespost. Bila perlu dipindah.

Nomor Bi-dang	BIDANG	Nomor Projek	NAMA PROJEK	TEMPAT	PELAKSANAAN	SUMBER PEMBEAJAAN DAN DJUMLAH BEAJA			KETERANGAN
						Negara	Daerah	Swasta	
		III.B.13	Pembangunan/Pemindahan Station Bus.	Kota Kudus	Daerah	-	Daerah	-	Station bus jang ada kurang selaras dengan pemandangan dan keindahan kota, pula telah mendjadi tempat berhubung perkembangan lalu-lintas bus dewasa ini makin ramai. Hal ini perlu perhatian tentang pemindahannja.
		III.B.14	Pemindahan dan penempatan perusahaan.	Di-luar Kota Kudus	Daerah dan Swasta	-	Daerah	Swasta	Perlu perhatian pemindahan nja pabrik-2 rokok dls. Hal ini mengotori hawa udara kota sehingga bisa menggangu kesehatan penduduk kota Diusahakan pemindahannja diluar kota ditempatkan dalam satu complex.

Nomor Bidang	BIDANG	Nomor Projek	NAMA PROJEK	TEMPAT	PELAKSANAAN	SUMBER PEMBEAJARAN DAN DJUMLAH BEAJA			KETERANGAN
						Negara	Daerah	Swasta	
		III.B.15.	Penjempurnaan penerangan djalan/neonisasi.	Kota Kudus	Daerah dan Swasta	-	Daerah	Swasta	Neonisasi seluruh kota & tjara penempatannja disesuaikan dengan keindahan Kota.
		III.B.16.	Penggalian, penjempurnaan dan pembersihan saluran air (selokan)	Kota Kudus dan Desa2 dalam Ketjamatan.	"	-	"	-	Untuk mengurangi dan mentjegah adanja bahaja bandjr dimusim hudjn
		III.B.17.	Tanaman pohon2 ditepi djalan.	"	"	-	"	-	Untuk peremadjaan pohon2 ditepi djalan dan djenis - pohon jang - ditanam disesuaikan dengan keperluan /kepentingan keindahanDjalan Kota dan Desa2.
		III.B.18.	Rehabilisasi tuna-susila, tuna karja dan tuna wisma.	Kota Kudus	"	-	"	-	
			C. LEMBAGA SOSIAL DESA						
		III.C.1. "II.B.14" (K.D.78).	a. Kursus Bimbingan Sosial.	Tiap2 Ketjamatan.	Daerah	-	Daerah	-	
			b. Pembangunan Ba-B.P.L.S.D.	"	"	-	"		

Nomor Bidang	BIDANG	Nomor Projek	NAMA PROJEK	TEMPAT	PELAKSANAAN.	SUMBER PEMBIAJAAN DAN DJUMLAH BIAJA			KETERANGAN
						Negara	Daerah	Swasta	
			c.Usaha gotong rojong L.S.D.	Tiap2 Desa	Daerah dan Swasta.	-	Daerah	Swasta	
			d.Memperluas pondok sosial.	Kota Kudus	"	-	"	"	
			e.Penampungan/Pendidikan orang gelandangan.	"	"	-	"	"	
			Perluas B.P.M.D.	Ditiap Ketjamatan.	Daerah	-	Daerah	"	
IV.	PRODUKSI		A. P A N G A N.						
		IV.A.1.	1.Mempertinggi Produksi pangan						Soal produksi pangan perlu dipertinggi dan dalam bidang projek ini pada umumnja merupakan satu konsep - sadja, adapun detai2nja dapat disusun - setiap tahun, berdasarkan - pada plan 4 - tahun. Diantaranja - diadakan peraturan wadjib-tanam pada tiap-tiap tanah jang kosong.

Nomor B1 -	BIDANG	Nomor Projek	NAMA PROJEK	TEMPAT	PELAKSANAAN	SUMBER PEMBIAJAAN DAN DJUMLAH BEAJA			KETERANGAN
						Negara	Daerah	Swasta	
		IV.A.2.1. "IV.A.21" (A.G.88).	2.Pengairan. 1.Rehabilisasi pengairan	Daerah Tk. II. Kudus	Daerah	-	Daerah	-	Unsur2 pokok: 1.Tanah pegunungan: adanja waduk besar. 2.Tanah datar: adanja bendungan baru, saluran baru. 3.Rawa-Rawa: Problem pengeringan - rawa atau - waduk besar Ketiga unsur-ini perlu mendapatkan perhatian dan pemetjahannja. kesemuanja berarti djuga untuk mentjegah bahaja bandjir.
		IV.A.2.1.	a.Penjempurnaan Pengairan.	Daerah Tk. I. Kudus.	Daerah	-	Daerah	-	
			b.Perluasan Pengairan.	"	"	-	"	-	
			c.Projek2 besar Pengairan.	"	"	-	"	-	
			d.Pentjegahan bahaja bandjir.	"	"	-	"	-	

Nomor Bi - dang	BIDANG	Nomor Projek	NAMA PROJEK	TEMPAT	PELAKSANA AN.	BIAJA Negara	BIAJA Daerah	BIAJA Swasta	KETERANGAN
			e.Mengusahakan pompa air.	Daerah Tk. II.	Daerah	-	Daerah	-	
			3. P E R T A N I A N						
		IV.A.3.1. "IV.A.3.1."	a.Perluasan kebun bibit.	Daerah Tk. II. Kudus, di tiap2 Desa.	"	-	"	-	Kebun bibit jang permanen terutama bibit padi.
			b.Penjempurnaan kebon bibit.	di Tiap2 Ketjamatan dan Desa.	"	-	"	-	Penjempurnaan ditiap Ketjamatan dan Desa.
		IV.A.3.2.	Mengusahakan adanja Balai bibit pembantu.	"	"	-	"	-	
		IV.A.3.3.	Intensifikasi dan penjeragaman penanaman.	Daerah Tk. II. Kudus bagian Selatan.	"	-	"	-	Diantaranja djagung, kedele, katjang tanah djagung tjantel dan-kapas.
		IV.A.3.4.	Memperbanjak adanja kebon2 pertjobaan.	Tiap2 Ketjamatan	"	-	"	-	
		IV.A.3.5.	Mengusahakan Pembukaan kebon2 buah2-an dan sajur2an.	Daerah Tk. II. Kudus	Daerah dan Swasta	-	"	Swasta	Diusahakan di tiap Ketjamatan sampai di Desa2.
		IV.A.3.6.	Peremadjaan dan perluasan kebun kelapa	"	"	-	"	"	
		IV.A.3.7.	Teraseering, reboisasi dan penghidjauan. Daerah(termsuk memperbanjak pohon asem dan randu)	"	"	-	"	"	Diusahakan di tanah2 gundul dan ditepi-2 djalan.

Nomor Bidang	BIDANG	Nomor Projek	NAMA PROJEK	TEMPAT	PELAKSANAAN	SUMBER PEMBIAJAAN DAN BIJDRAGE BEAJA			KETERANGAN
						Negara	Daerah	Swasta	
		IV.A.4.1. "IV.A.34"	4.Pembuatan Pupuk						
			a.Perluasan/pembuatan pembibitan Crotalariajuncea	Daerah Tk. II. Kudus	Daerah dan Swasta	-	Daerah	Swasta	
			b.Perluasan Pemakaian Pupuk hidjau.	Di-tiap2 Desa.	"	-	"	"	
			c.Pemberantasan Hama.	"	"	-	"	"	
			d.Perluasan Pemakaian pupuk juncea dan Phospate.	"	"	-	"	"	
			e.Pemberantasan Hama tanaman.	"	"	-	"	"	
			f.Pemberantasan Hama tikus.	"	"	-	"	"	
			g.Perluasan pembuatan pupuk kompos	"	"	-	"	"	
			h.Mengusahakan Ranting shelder.	Daerah"Tk. II. Kudus.	"	-	"	"	
			5.Peternaan dan Kehewanan.						
		IV.A.5.1. "IV.A.4.1" (G.89.)	Penjelenggaraan Peternakan unggas.	"	"	-	"	"	Diusahakan tiap2 Kalurahan diwadjibkan memelihara satu djodo ajam.
		IV.A.5.2.	Penjelenggaraan Balai Induk ternak.	"	Daerah	-	"	-	Untuk kerbau, sapi, kuda dan kambing.

Nomor Bidang	BIDANG	Nomor Projek	NAMA PROJEK	TEMPAT	PELAKSANA	SUMBER PEMBEAJAAN DAN DJUMLAH BEAJA			KETERANGAN
						Negara	Daerah	Swasta	
		IV.A.5.3.	Mengusahakan kebun /penanaman rumput jang baik dan ter-	Ditiap tempat Bekas Kawedanan	Daerah dan Swasta	-	Daerah	Swasta	Guna mentjukupi kebutuh rumput jang baik untuk - makan ternak
		IV.A.5.4.	Penjelenggaraan perbaikan mutu ternak.	Daerah Tk. II. kudus	Daerah	-	Daerah	-	
		IV.A.5.5.	Pemberantasan penjakit ternak dan uanggas.	"	"	-	"	-	
		IV.A.5.6.	Mendirikan tempat pendinginan dan penjempurnaan daging dan ikan.	Ibu Kota Dati II Kudus.	"	-	"	-	
		IV.A.5.7.	Penjelenggaraan pertjontohan pemeliharaan ternak unggas.	"	"	-	"	-	Antara lain untuk itik dan ajam.
		IV.A.5.8.	Penjelenggaraan peternakan ulat sutra	Daerah Tk. II. Kudus.	Daerah dan Swasta.	-	Daerah	Swasta	
			6. Perikanan Darat.						
		IV.A.6.1.	Mengusahakan adanja kolam pembibitan ikan dan perluasan kolam.	Ditiap tempat bekas Kawedanan.	"	-	"	"	
		IV.A.6.2.	Intensifikasi dan perluasan penjebaran dan pemeliharaan ikan di-sawah2.	Daerah Tk. II. Kudus.	"	-	"	"	

Nomor Bidang	BIDANG	Nomor Projek	NAMA PROJEK	TEMPAT	PELAKSANAAN	SUMBER PEMBEAJAAN DAN DJUMLAH BEAJA			KETERANGAN
						Negara	Daerah	Swasta	
		IV.A.6.3.	Intensifikasi/penjempurnaan Balai benih ikan dan - mendirikan baru.	Di-tiap2 tempat bekas Kawedanan	Daerah	-	Daerah	-	Jang sudah ada di DaerahTenggeles (Ketjamatan Djekulo).
		IV.A.5.4.	Penjebaran benih2 ikan di Rawa-Rawa.	Daerah Tk. II. Kudus	Swasta	-	-	Swasta	
			B. SANDANG						
		IV.B.1. "IV.B.1." (AH.95)	Penjelenggaraan pemintalan kapas.	"	Negara	Negara	-	-	Mendirikan baru
		IV.B.2. "IV.B.2."	Penjempurnaan sandang pripering dan finishing.	"	"	"	-	-	
		IV.B.3.	Penjempurnaan tenun Rakjat.	"	Negara dan Daerah.	"	Daerah	-	
		IV.B.4.	Perlindungan Pertenunan/pemintalan usaha Rakjat.	"	"	"	"	-	
			C. TENAGA LISTRIK.						
		IV.C.1. "IV.D.4."	Mengusahakan adanja micro hidrolistrik.	Di Rahtawa (Dati I Kudus)Ketjamatan Gebeg.	"	"	"	-	Perlu adanja penjelidikan dan planning.
		IV,C.2. "IV.D.5."	Memperbanjak Disel listrik.	Di Tiap Ketjamatan dan Desa.	Daerah dan Swasta.	-	Daerah	Swasta	
		IV.C.3.	Memperluas Djaring listrik.	"	"	-	"	"	

Nomor Bi-	BIDANG	Nomor Projek	NAMA PROJEK	TEMPAT	PELAKSANA	SUMBER PEMBEAJAAN DAN DJUMLAH BEAJA			KETERANGAN
						Negara	Daerah	Swasta	
			D. INDUSTRI LAIN2.						
		IV.D.1. "IV.7.1." (A.15.7.)	Pabrik kertas.	Dati II.Kudus.	Swasta	-	-	Swasta	Kudus telah ada.
		IV.D.2.	Menggerakkan dan menjempurnakan adanja keradjinan tangan hal anjam-menganjam (Industri bambu).	Di Daerah Ketjamatan Medjobo dan Ketjamatan Kota Kudus.	"	-	-	"	Aktiviteet diserahkan kepada Swasta.
		IV.D.3.	Peradjutan.	Ibu Kota Kudus	"	-	-	"	
		IV.D.4.	Memperluas dan menjempurnakan Industrialisasi.	Ketjamatan Djekulo	Daerah dan Swasta.	-	Daerah	Swasta	
			E. PERUSAHAAN DAERAH.						
			Perusahaan Daerah Djasa dan Perdagangan.						
		IV.E.1. "IV.H.1.3"	Apoteek.	Kota Kudus	"	-	"	"	Mendirikan baru, dan perlu adanja penjempurnaan.
		IV.E.2.	Pesanggrahan termasuk perhotelan/Mess	Di Tjolo dan dalam Kota Kudus.	"	-	"	"	
			F. PERUSAHAAN DAERAH PERINDUSTERIAN.						

Nomor Bidang	BIDANG	Nomor Projek	NAMA PROJEK	TEMPAT	PELAKSANA	SUMBER PEMBEAJAAN DAN DJUMLAH BEAJA			KETERANGAN
						Negara	Daerah	Swasta	
		IV.F.1.	a.Perusahaan Pertenunan	Ibu Kota Kudus	Daerah	-	Daerah	-	Pertenunan Daerah telah ada masih dalam pertjobaan dan pertumbuhan, Perlu adanja perhatian dan perbaikan: a.Modal b.Gedung(perlu membangun gedung baru).
			b.Perusahaan Perbengkelan.	"	"	-	"	-	
			c. Perusahaan Pertjetakan.	"	"	-	"	-	Untuk self Supporting Pemerintah Daerah dan perlu adanja planning.
			G. PERUSAHAAN DAERAH PERTAMBANGAN.						
		IV.G.1. "IV.N.3.16"	a.Tambang Tras.	Di Gunung Murio (Kudus)	Negara, Daerah dan	Negara	Deerah	Swasta	Perlu adanja penjelidikan lebih dahulu dan menantinja diusahakan oleh Negara. Daerah dan Swasta sebagai Kontraktor.

Nomor Bidang	BIDANG	Nomor Projek	NAMA PROJEK	TEMPAT	PELAKSANAAN	SUMBER PEMBEAJAAN DAN DJUMLAH BEAJA			KETERANGAN
						Negara	Daerah	Swasta	
		IV.G.1. "IV.H.3.7"	b.Tambang Phaspho te.	Di Gunung Muria	Negara, Daerah dan Swasta.	Negara	Daerah	Swasta	Perlu adanja penjelidikan terlebih dahulu dan nantinja diusahakan oleh Negara Daerah dan Swasta sebagai contraktor.
			H. PERUSAHAAN DAERAH PRODUKSI AGRARIA.						
		IV.H.1.	a.Perusahaan Mete	Ibu Kota Kudus	Daerah dan Swasta	-	Daerah	Swasta	Actifitas diserahkan kepada Swasta.
			b.Perusahaan Kopi	Di Tjolo Ketjamatan Dawe.	"	-	"	"	"
			I. PERUSAHAAN PENGANGKUTAN.						
		IV.I.1.	a.Perusahaan Bus/ Truck.	Dati II Kudus.	Daerah.	-	"	-	
			b.B e m o	"	"	-	"	Swasta	
			J. LOCATION PROJEK2 PERINDUSTERIAN.						
			Perusahaan benang dan benang djahit.	"	Swasta	-	-	Swasta	Prioritasi menurut daftar lampiran pengumuman Menteri Perindustrian Rakjat

Nomor Bi-	BIDANG	Nomrr Projek	NAMA PROJEK	TEMPAT	PELAKSANA	SUMBER PEMBEAJAAN DAN DJUMLAH BEAJA			KETERANGAN
						Negara	Daerah	Swasta	
									tgl.8-9-1962. Dimana perlu Daerah dapat ikut serta. Industri ketjil perlu adanja dorongan dan tuntutan.
		IV.J.2.	Pertanunan	Dati II Kudus	Swasta	-	-	Swasta	
		IV.J.3.	Bata/ Genteng	"	"	-	-	"	
		IV.J.4.	Pemetjahan batu untuk bangunan.	"	"	-	-	"	
		IV.J.5.	Bengkel Mobil	"	"	-	-	"	
		IV.J.6.	Peradjutan Kaos	"	"	-	-	"	
		IV.J.7.	B a t i k	"	"	-	-	"	
		IV.J.8.	Limun dan sedjenis	"	"	-	-	"	
		IV.J.9.	R o t i	"	"	-	-	"	
		IV.J.10.	Krupuk	"	"	-	-	"	
		IV.J.11.	Sepeda/Permainan anak2	"	"	-	-	"	
		IV.J.12.	Stroop dan Kembang gulo.	"	"	-	-	"	
		IV.J.13.	Gula Tebu	"	"	-	-	"	

Nomor Bidang	BIDANG	Nomor Projek	NAMA PROJEK	TEMPAT	PELAKSANAAN.	SUMBER PEMBEAJAAN DAN DJUMLAH BEAJA			KETERANGAN
						Negara	Daerah	Swasta	
		IV.J.14.	Meubilair	Dati II Kudus	Swasta	-	--	Swasta	
		IV.J.15.	Rokok Kretek	"	"	-	-	"	
		IV.J.16.	Tegel dan beton	"	"	-	-	"	
		IV.J.17.	Alat2 Pertanian	"	"	-	-	"	
V.	Distribusi dan komunikasi.		A. DJALAN2 dan DJEMBATAN.						
		V.A.1. "V.A.1.1" (A.K.189)	Pemeliharaan djalan barat.	Dati II Kudus	Negara dan Daerah	Negara	Daerah	-	Perimyjin objek akan ditetapkan tiap2 tahun.
		V.A.2. "V. A. 2" (A.K.217)	Modernisasi djalan aspal Negara dan Daerah.	Dalam kota Kudus	"	"	"	-	"
		V.A.3. "V.1. 4." (A.K.251)	Mempertinggi kelas djalan krikil.	Dati II Kudus	"	"	"	-	"
		V.A.4. "V. 1. " (A.K.274)	Pembangunan dan perbaikan/Penggantian djembatan2 besar.	"	"	"	"	-	"
		V.A.5.	Perluasan/Pembukaan djalan2 baru dan djaring2 djalan dalam kota.	"	"	"	"	-	"
			B. TELEKOMUNIKASI.						
		V.B.1.	Memperluas Dinas P.T.T.	Sampai di tiap2 Ibu Kota Ketjamatan.	Negara.	Negara	-	-	Untuk diperdjuangkan pada Pemerintah Pusat.

Nomor Bidang	BIDANG	Nomor Projek	NAMA PROJEK	TEMPAT	PELAKSANA AN	SUMBER PEMBEAJAAN DAN DJUMLAH BEAJA			KETERANGAN
						Negara	Daerah	Swasta	
		V.B.2. " V.2.6." (A.K.306)	Membuka Pemantjar Radio Lokaal.	Ibu Kota Kudus	Negara	Negara	-	-	
VI.	Keuangan dan Tourisme.		A. KEUANGAN DAN TOURISME.						
		VI.A.1. "VI.1.1.	Bank Pembangunan Desa.	Ibu Kota Kudus	Negara	Negara	-	-	Untuk diperdjuangan pada Pemerintah Pusat.
		VI.A.2. "VI.2."	Tourisme	Dati II Kudus	Negara dan Daerah.	Negara	Daerah	-	Perlu perhatian tentang rentjana perbaikan dan - penjempurnaan.
		VI.A.3.	Dana Pembangunan	"	Daerah	-	"	-	Perlu dibentuk dana pembangunan Daerah untuk melaksanakan - Pembangunan Daerah.

Peta luas Daerah dan
jumlah Penduduk dalam Daerah
Tingkat . Ke II Kudus.

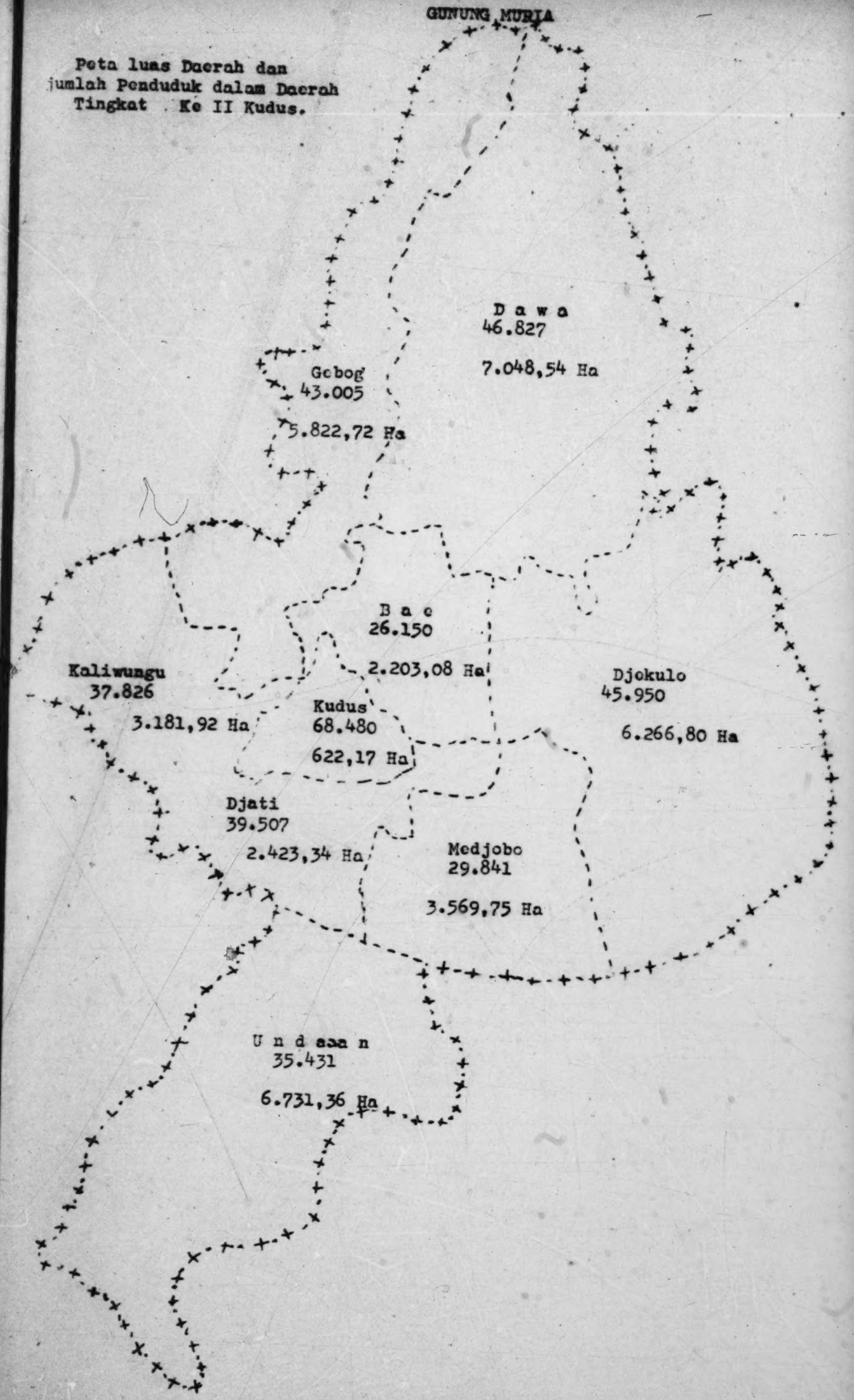

PETA ADANJA DAERAH MINUS.

Dalam Daerah tk.II KUDUS

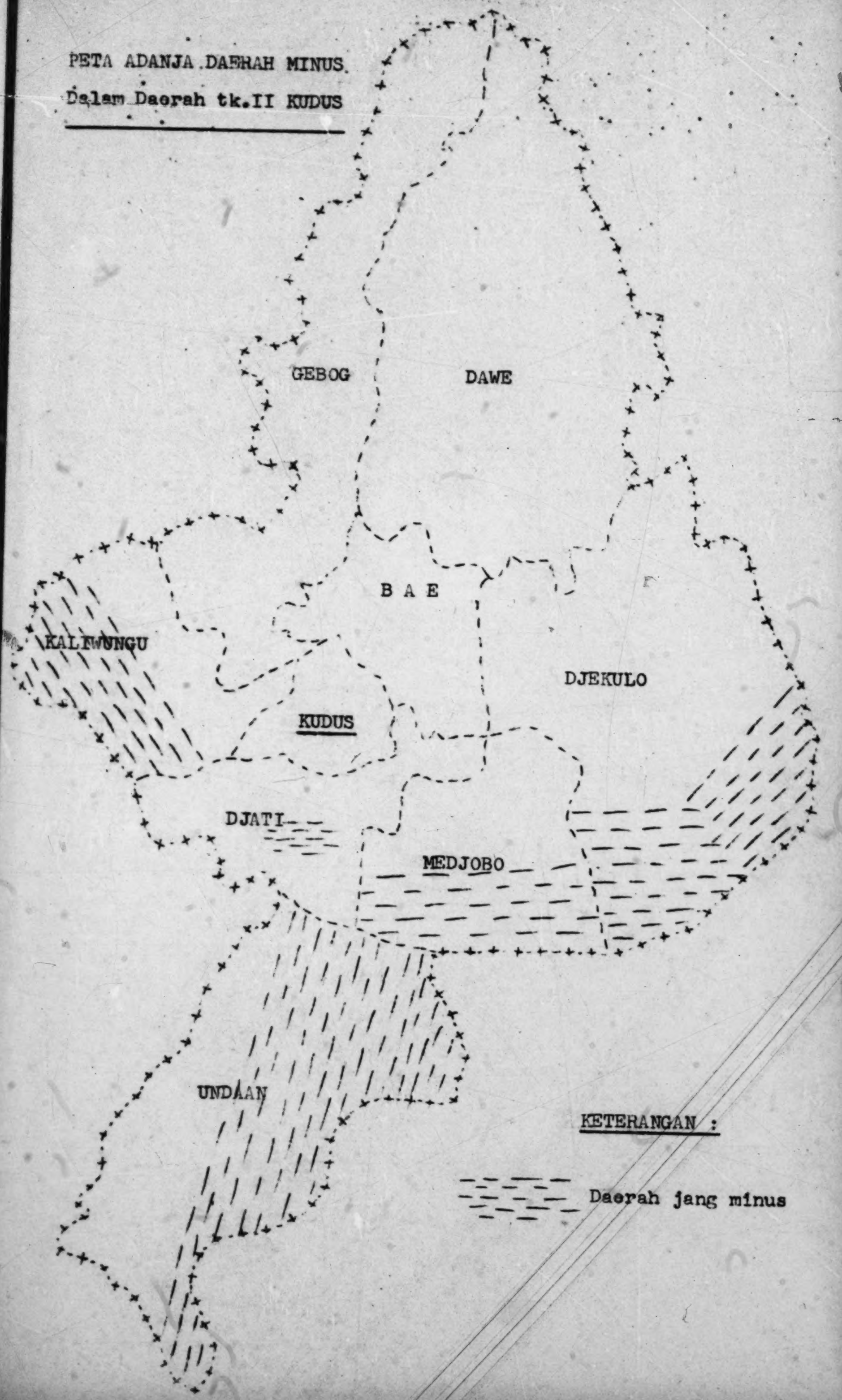

KETERANGAN :

Daerah jang minus

DAFTAR : Keterangan perintjian luas tanah sawah tegal dan pekarangan dalam Daerah Tingkat I Kudus.

No.	Nama Ketjamatan	Sawah Ha.	Tegal Ha.	Pekarangan Ha.	Djumlah Ha.
1.	K o t a	284.27	64.42	273.48	622,17
2.	D j a t i	1.478.80	183.38	761,16	2.423,34
3.	Undaan	5.271,74	866,63	592,99	6.731,36
4.	B a e	1.244,76	336,26	662,86	2.203,08
5.	D a w e	2.645,46	2.270,95	1.632,13	7.048,54
6.	G e b o g	2.159,10	1.850,59	1.813,03	5.822,72
7.	Kaliwungu	2.395,66	59,68	626,58	3.181,92
8.	Djekulo	3.715,00	2.088,00	463,80	6,266,80
9.	Medjobo	2.183,69	515,46	870,60	3.569.75
	DJUMLAH	21.390,48	8.735,41	7.656,63	37.782,52.

Peta luas sawah, tegal dan Pekarangan dalam Dati II Kudus.

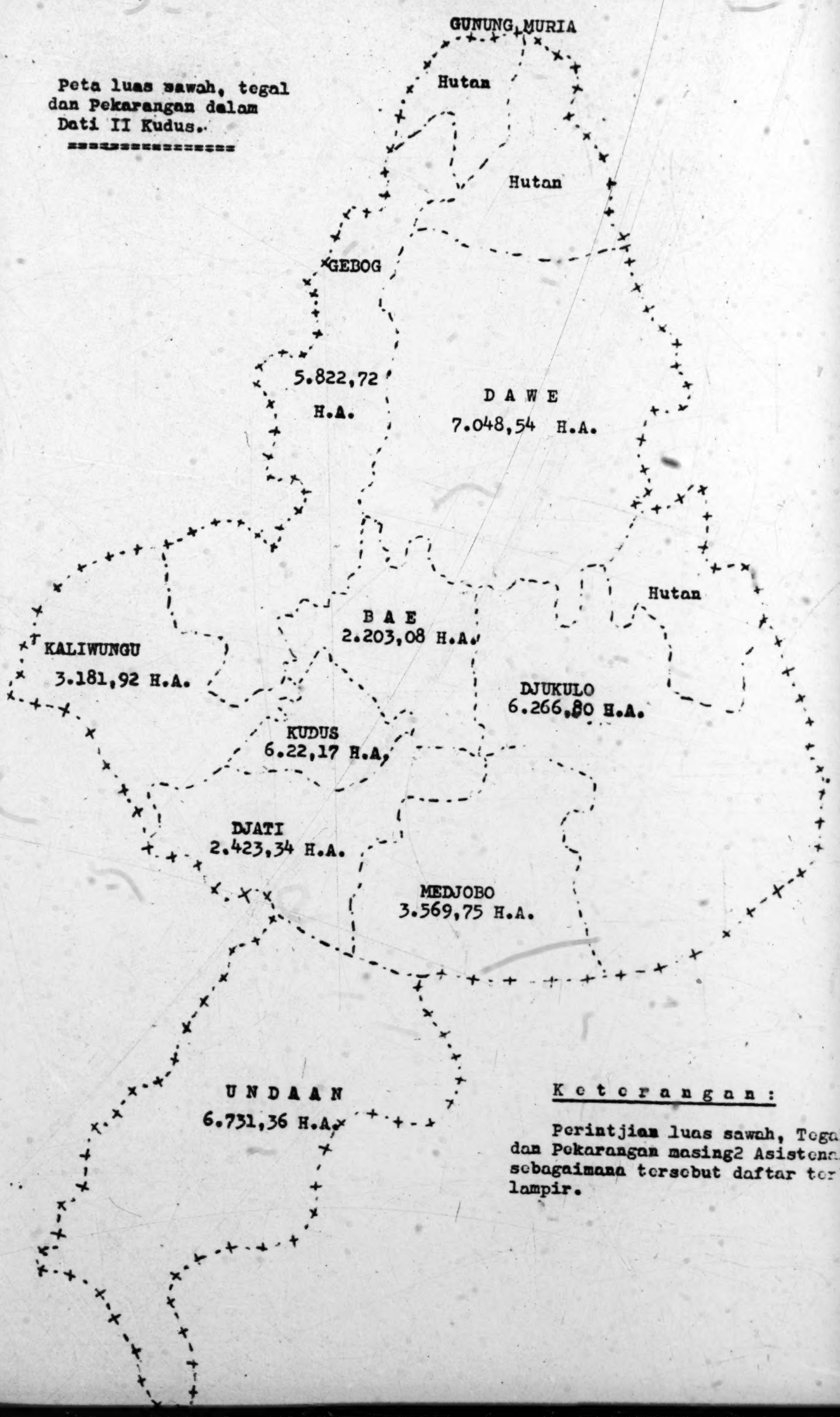

K e t e r a n g a n :

Perintjian luas sawah, Tegal dan Pekarangan masing2 Asistena sebagaimana tersebut daftar ter lampir.

Pada Peta adanja Kali2
dalam Daerah Tingkat II
K u d u s

GUNUNG MURIA

D A W E

GEBOG

K.Turgul

K.Bengot

K.Teki

KALIWUNGU

B A E

K.Gelis

KUDUS

DJEKULO

K.Monkit

K.Tompu

K.Dawe

K.Pladji

K.Logung

K.Sitimun

DJATI

MEDJOBO

K.Djomirah.

K.Djuwono

UNDAAN

Peta adanja Perusahaan2 penting
dalam .
Daerah Tk. II Kudus.-

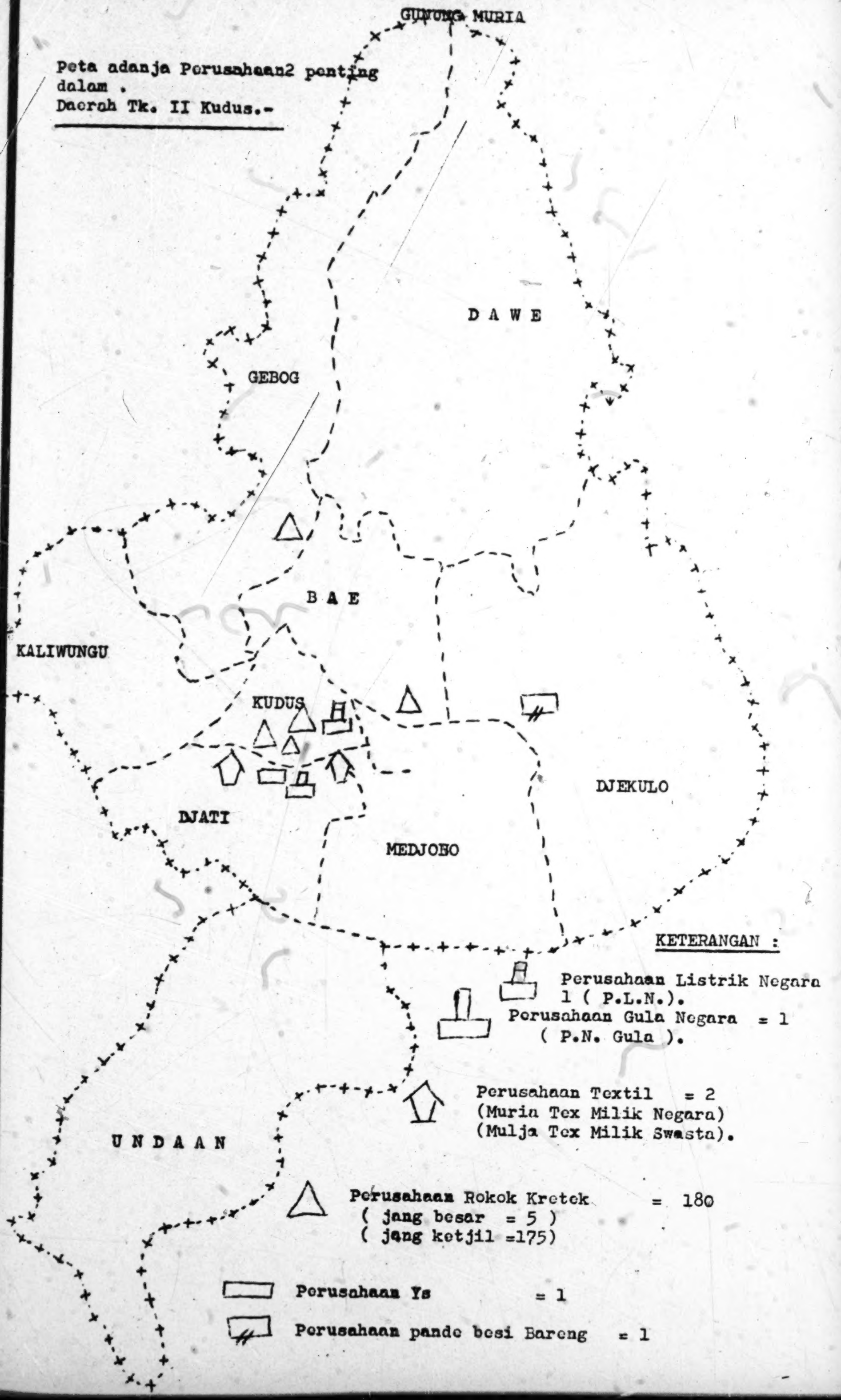

PETA ADANJA
SEKOLAH DASAR DALAM DAERAH
TINGKAT II KUDUS

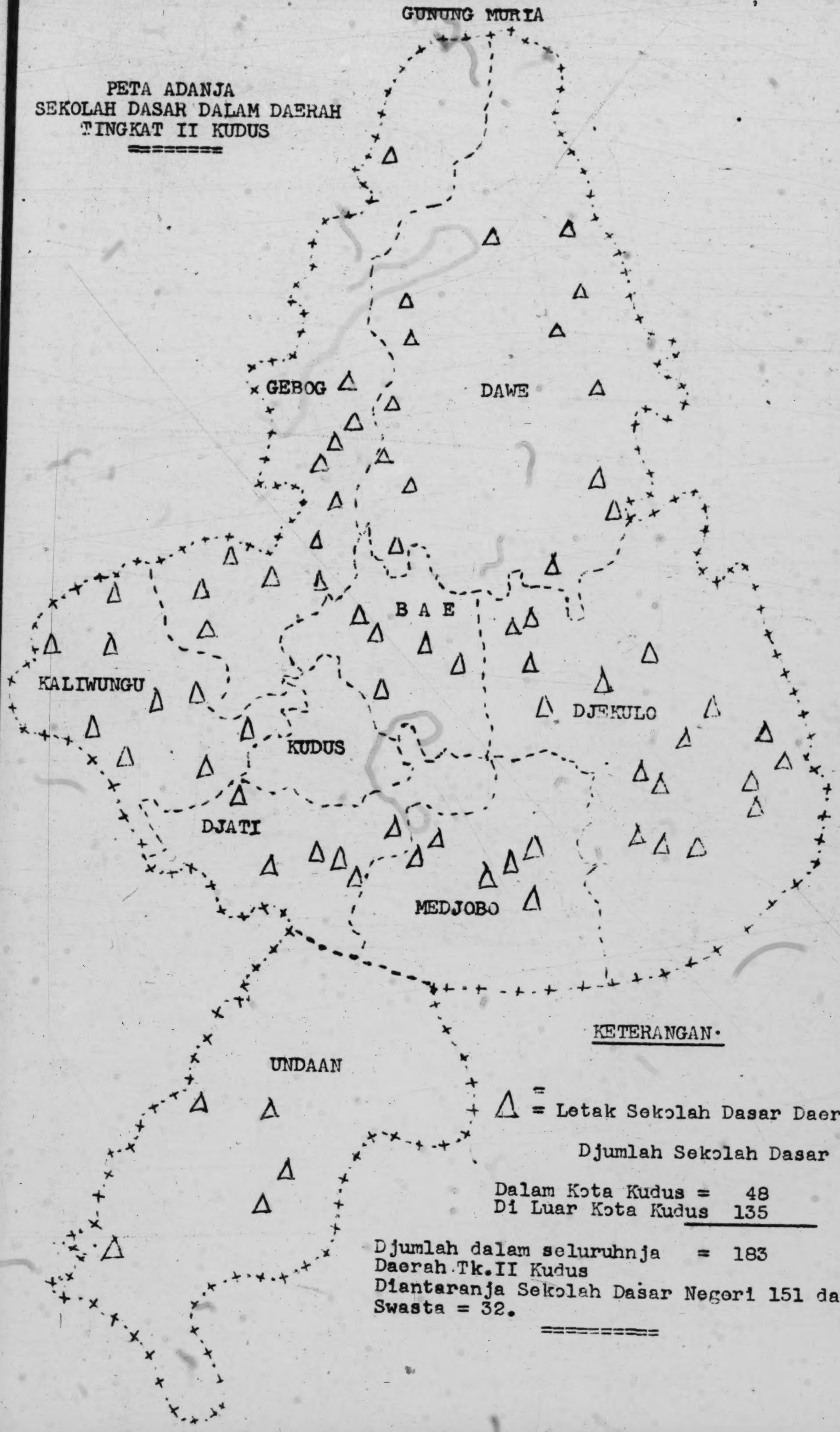

KETERANGAN.

△ = Letak Sekolah Dasar Daerah

Djumlah Sekolah Dasar :

Dalam Kota Kudus = 48
Di Luar Kota Kudus 135

Djumlah dalam seluruhnja = 183
Daerah Tk.II Kudus
Diantaranja Sekolah Dasar Negeri 151 dan Swasta = 32.

Peta adanja djaringan djalan-2 penting dalam Daerah Tk. II K u d u s .

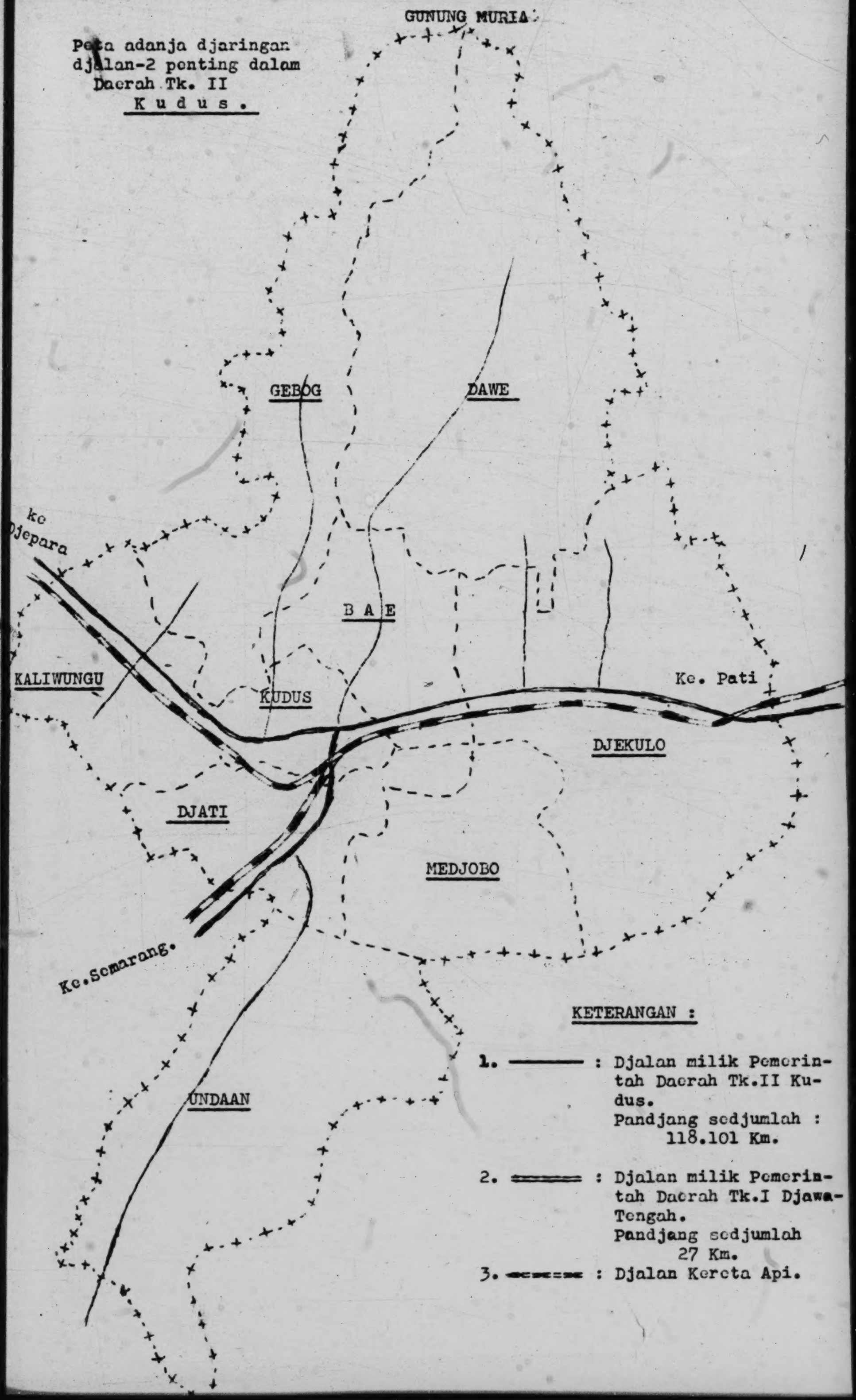

KETERANGAN :

1. ——— : Djalan milik Pemerintah Daerah Tk.II Kudus.
   Pandjang sedjumlah : 118.101 Km.
2. ═══ : Djalan milik Pemerintah Daerah Tk.I Djawa-Tengah.
   Pandjang sedjumlah 27 Km.
3. -•-•-•- : Djalan Kereta Api.

Peta djenis tanah
Daerah Tk.II Kudus.

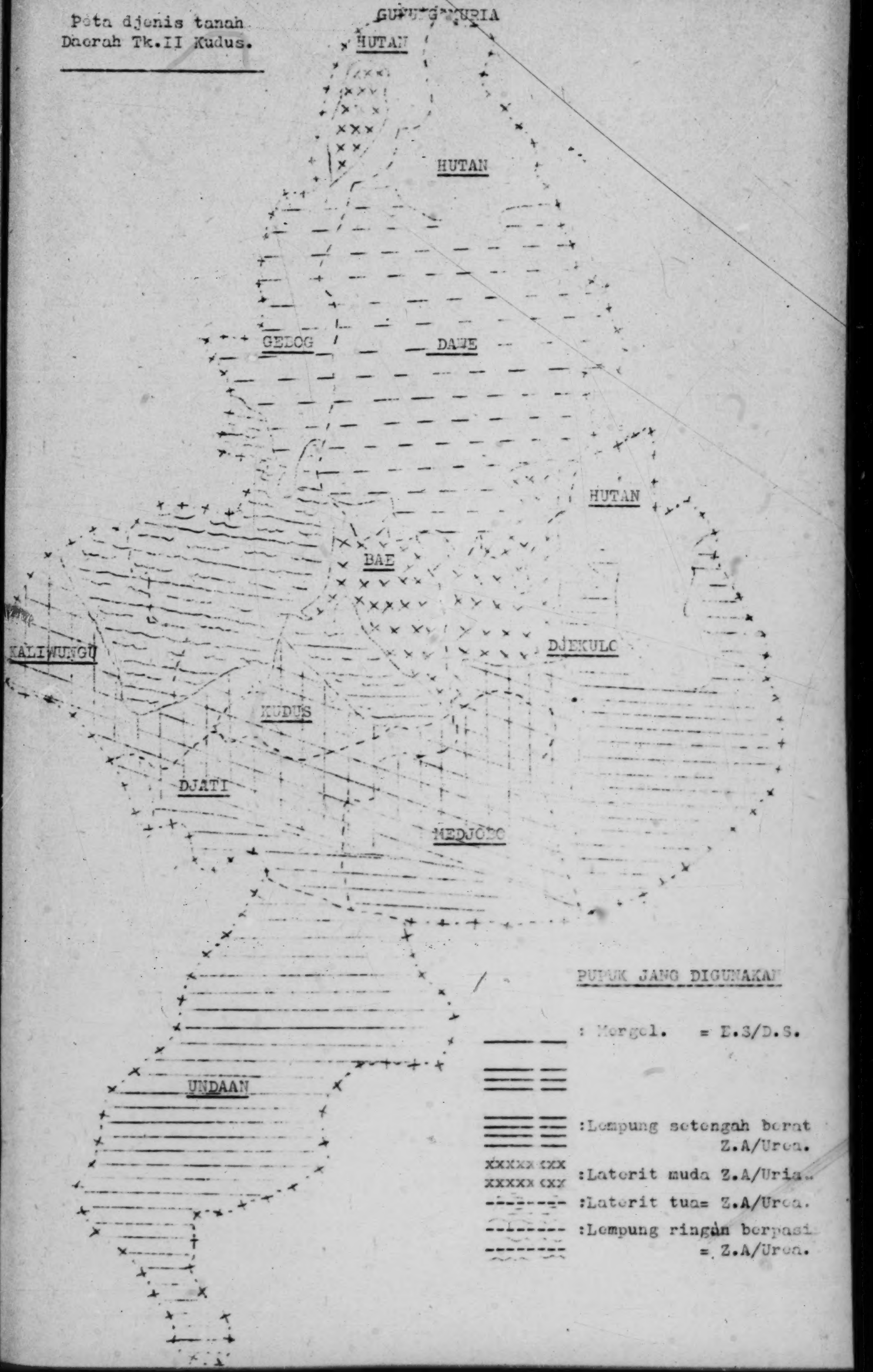

PUPUK JANG DIGUNAKAN

: Mergel. = D.S/D.S.

:Lempung setengah berat Z.A/Urea.

:Laterit muda Z.A/Uria.

:Laterit tua= Z.A/Urea.

:Lempung ringan berpasi = Z.A/Urea.

DAFTAR INVENTARISASI OBJEK-2
PENGHIDJAUAN DAN PENGAWETAN TANAH KABUPATEN KUDUS
KEADAAN : PERTENGAH TAHUN 1963.

No. urt	Daerah Objek	Asistemn	Desa	TANAH PERTANIAN RAKJAT: Djumlah sawah & tanah kering Ha.	Bero Ha.	Tandus Ha.	Setengah tandus Ha.	Jang diperteras/ karang kitri Ha.	Tanah Kehutanan	Tanah Perkebunan	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pegunungan Muria.	Gebog	1.Ngatawu	1.227,137	-	5	15	20	-	-	
			2.Mennwan	890,603	-	5	30	35	-	-	
2		Dawe	1.Botjo	508,995	-	661	200	261	-	-	
			2.Pujoh	455.210	-	110	10	20	-	-	
			3.Kadjar	299.210	-	100	124	224	-	-	
			4.Tjolo	169,027	-	50	100	150	-	-	
			5.Lawu	735,270	-	20	80	100	-	-	
			6.Kandangmas	1.006,820	-	20	80	100	-	-	
			7.Ternadi	212,225	-	5	45	50	-	-	
			8.Pidji	260.200	-	5	25	30	-	-	
3	Pegunungan Patiajam.	Djekulo	1.Honggosotjo	502,832	-	20	180	200	-	-	
			2.Terban	572,099	-	50	150	100	-	-	
			3.Tandjungredjo	569,801	-	60	190	250	-	-	
			4.Klaling	350,733	-	10	40	50	-	-	
	D j u m l a h :			7.560,992	-	321	1296	1590	-	-	

Peta Objek-2 Penghidjauan /Pengawetan tanah dalam Daerah Tk.II Kudus.

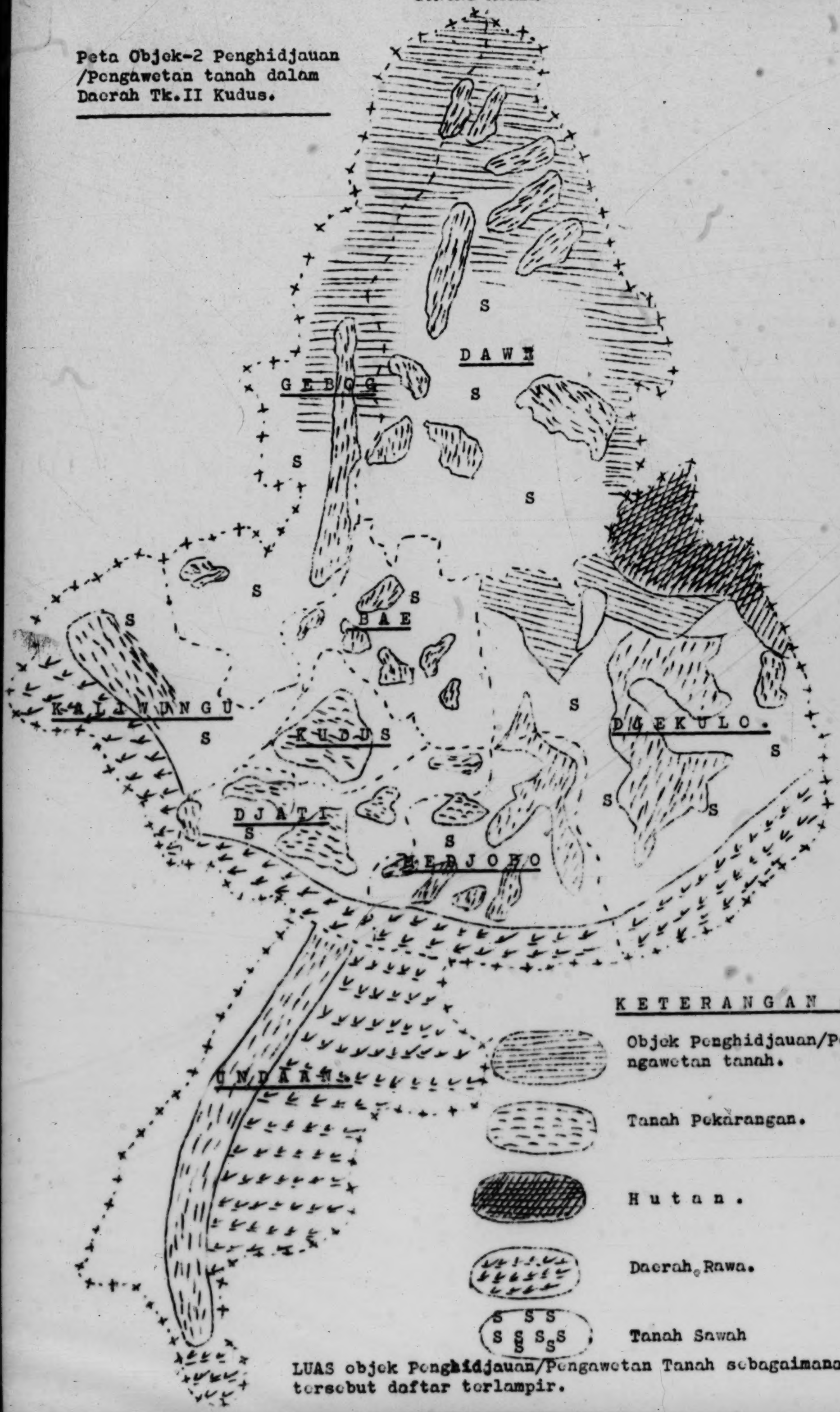

LUAS objek Penghidjauan/Pengawetan Tanah sebagaimana tersebut daftar terlampir.

PETA KOTA KUDUS

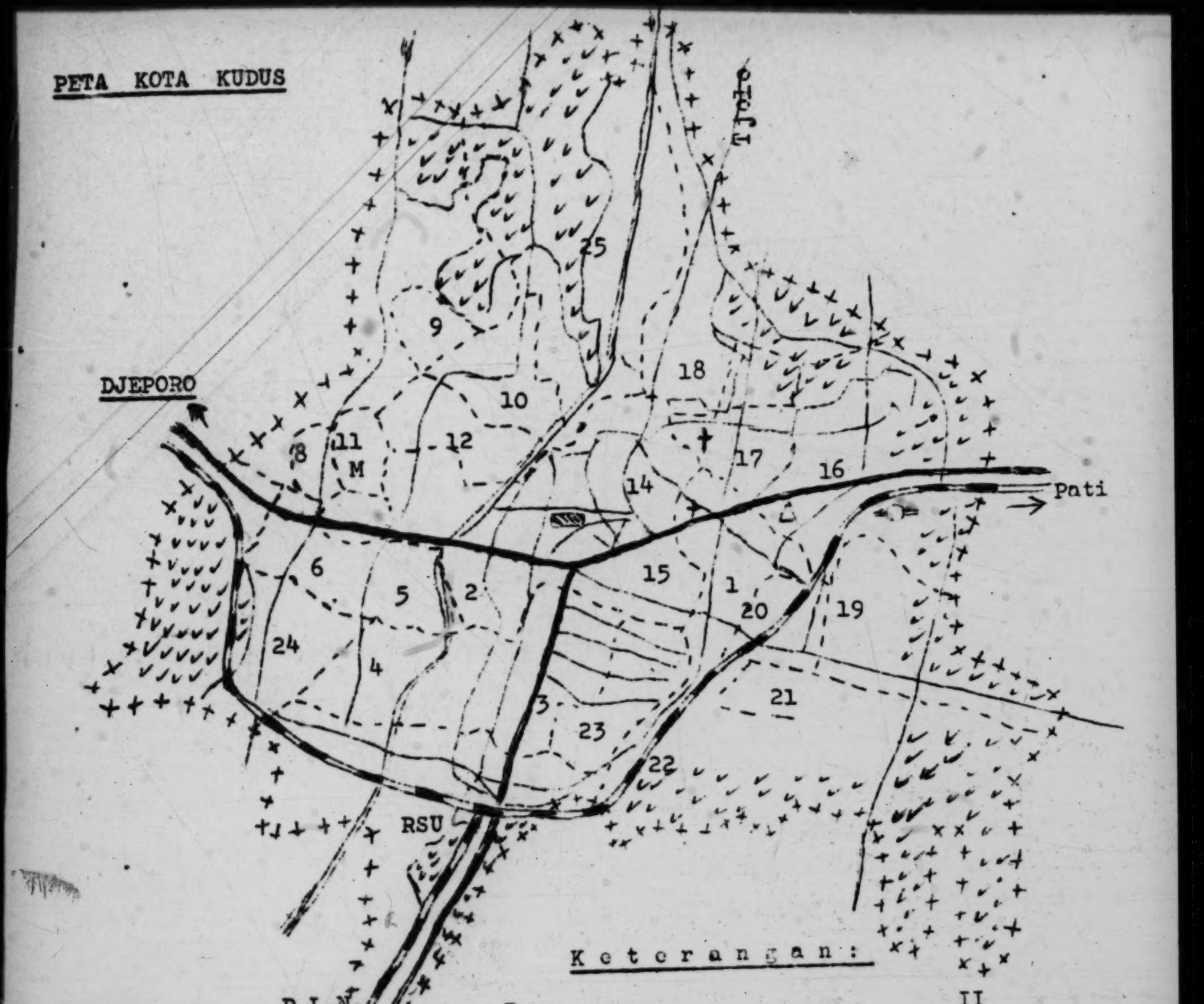

DAFTAR NOMER-NOMER DESA DALAM KOTA KUDUS

1. Nganguk
2. Demaan.
3. Pandjunan.
4. Sunggungan.
5. Demangan.
6. Djanggalan.
7. Kauman.
8. Damaran.
9. Krandon.
10. Kadjoksan.
11. Kerdjasan.
12. Langgardalem.
13. Glantengan.
14. Barongan.
15. Kramat.
16. Rendeng.
17. Burikan.
18. Kaliputu.
19. Mlati Norowito.
20. Mlati Lor.
21. Mlati Kidul.
22. Wergu Wetan.
23. Wergu Kulon.
24. Purwosari.
25. Singotjandi.

Keterangan:

I

Banjaknja Desa dlm Kota	:	25.
Luas daerah Kota	:	622,17 Ha
Djumlah Penduduk	:	68.480
Djumlah Sekolahan	:	
Sekolah Dasar	:	48
S.M.P.	:	16
S.M.A.	:	5
Perguruan Tinggi/Akademi	:	2
Djumlah Perusahaan besar/ sedang	:	146
Djumlah Kantor Dinas/ Djawatan	:	40
Djumlah Bioscoop	:	2
Gedung Pertemuan Umum (Gedung Rakjat)	:	1
Gedung Pertemuan Umum Swasta	:	3

II

= Batas Kota Kudus
= Batas Desa
= Kali Gelis
= Djaringan djalan besar Daerah Tk.I (PUDT).
= Djaringan djl besar Daerah T[illegible]. (P.U.K).
= Djl.Ker[illegible] Api(PNK[illegible].
= Stasiun [illegible]
= S a w a h
= Kabupaten
= P a s a r
=Stasiun Bus
= Mesdjid Besar (disamping itutiap desa ada mesdjidnja)
= Gerodja
P.G. = Pabrik Gula